

**AKTIVITAS MUHADHARAH SEBAGAI MEDIA PENGKADERAN DA'I
DI DAYAH MODERN AL FURQAN KECAMATAN PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ROHIL ZIKRI

NIM. 200403012

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2024**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**AKTIVITAS MUHADHARAH SEBAGAI MEDIA PENGKADERAN DA'I
DI DAYAH MODERN AL FURQAN KECAMATAN PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Studi Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh

ROHIL ZIKRI
NIM. 200403012

Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I



Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA
NIP. 198201202023211011

Pembimbing II



Muhajir, M.Ag

AKTIVITAS MUHADHARAH SEBAGAI MEDIA PENGKADERAN DA'I
DI DAYAH MODERN AL FURQAN KECAMATAN PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUEN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Tugas Akhir Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Dakwah
Pada hari dan tanggal 31 Juni 2024
25 Ramadhan 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A
NIP. 198201202023211011

Sekretaris,

Muhajir, S.Sos.I., M.Ag

Penguji I,

Dr. Sakdiah, S.Ag.M.Ag
NIP. 197307132008012007

Penguji II,

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199010042020121015

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya:

Nama : Rohil Zikri
NIM : 200403012
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntut dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2024
Yang Menyatakan,




Rohil Zikri
NIM. 200403012

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: *Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. Aktivitas Muhadharah berupa kegiatan yang dilakukan di Dayah atau Pesantren, atau institusi pendidikan Islam untuk melatih santri dalam berpidato dan berdakwah. Kegiatan ini melibatkan santri yang berlatih berbicara di depan umum tentang berbagai topik agama, seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, akhlak, dan sejarah Islam. Meskipun kegiatan ini telah dirancang dengan sistematis untuk melatih santri dalam berceramah, dengan peraturan yang ketat serta sanksi bagi pelanggaran, kenyataannya hanya sedikit santri yang berhasil menjadi da'i yang kompeten. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana aktivitas Muhadharah yang dilaksanakan di Dayah Modern Al Furqan sebagai media pengkaderan da'i dan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengkaderan da'i Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan di laksanakan pada malam Jumat pukul 20.15 hingga 23.30, rangkaian ke aktivitas muhadharah terdiri dari MC, pidato, kasidah dan doa, adapun dalam pidato santri harus menyampaikan isi pidato selama 7 menit, dan diakhir kegiatan muhadharah pihak ustadz akan mengoreksi santri apabila ada yang kurang pas waktu saat berpidato. Adapun faktor pendukung pengkaderan da'i meliputi kegiatan muhadharah yang rutin setiap satu minggu sekali, seleksi santri, perlombaan ceramah atau pidato, keahlian para ustadz/ustadzah, evaluasi belajar, dan denda sebagai disiplin. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya rasa ingin tahu santri menjadi seorang da'i, kurangnya minat dan kemauan untuk menjadi da'i, bakat yang tidak memadai dalam berbicara di depan umum, dan kurangnya mental santri.

Kata kunci : pengkaderan Da'i , aktivitas Muhadharah

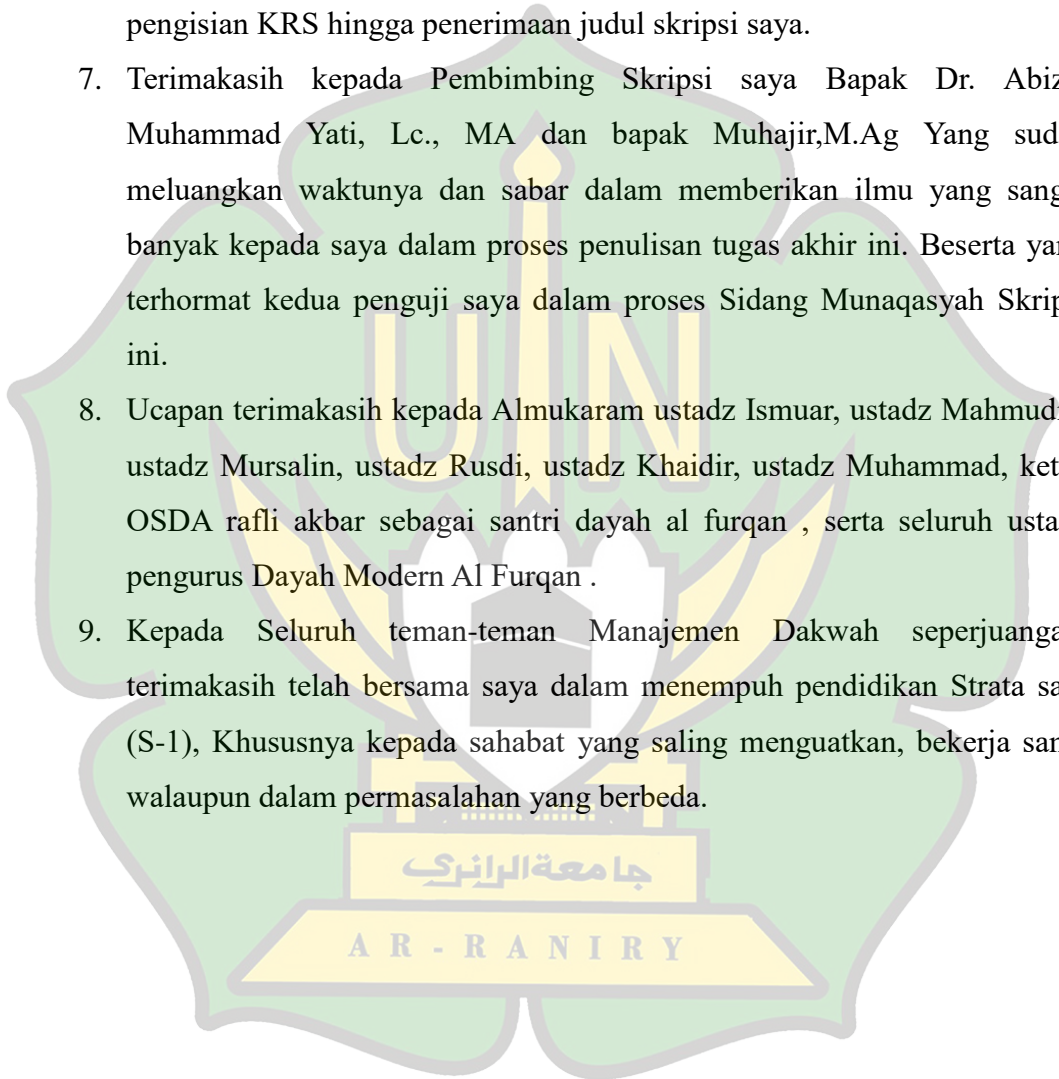
KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Shallahu'Alaihi wa Sallam, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat Islam diseluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen". Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian Karya ilmiah. Selama pembuatan skripsi ini sangat banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunia dan rahmad-Nya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Ucapan terimakasih penulis ucapkan tiada hentinya kepada Ayahanda tercinta Husaini dan ibu tercinta Murniati yang selalu menyayangi serta senantiasa selalu mecurahkan kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga jenjang sarjana.
3. Ucapan terimakasih kepada seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan motivasi serta segala dukungan sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Prof.Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar-Raniry.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag selaku ketua prodi Manajemen Dakwah, dan juga Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I.,

M.Ag selaku sekretaris prodi Manajemen Dakwah, dan seluruh dosen beserta staf yang ada di prodi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.

6. Terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik saya Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
7. Terimakasih kepada Pembimbing Skripsi saya Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA dan bapak Muhajir, M.Ag Yang sudah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini. Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada Al Mukaram ustadz Ismuar, ustadz Mahmudin, ustadz Mursalin, ustadz Rusdi, ustadz Khaidir, ustadz Muhammad, ketua OSDA rafli akbar sebagai santri dayah al furqan , serta seluruh ustadz pengurus Dayah Modern Al Furqan .
9. Kepada Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah seperjuangan, terimakasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Strata satu (S-1), Khususnya kepada sahabat yang saling menguatkan, bekerja sama walaupun dalam permasalahan yang berbeda.

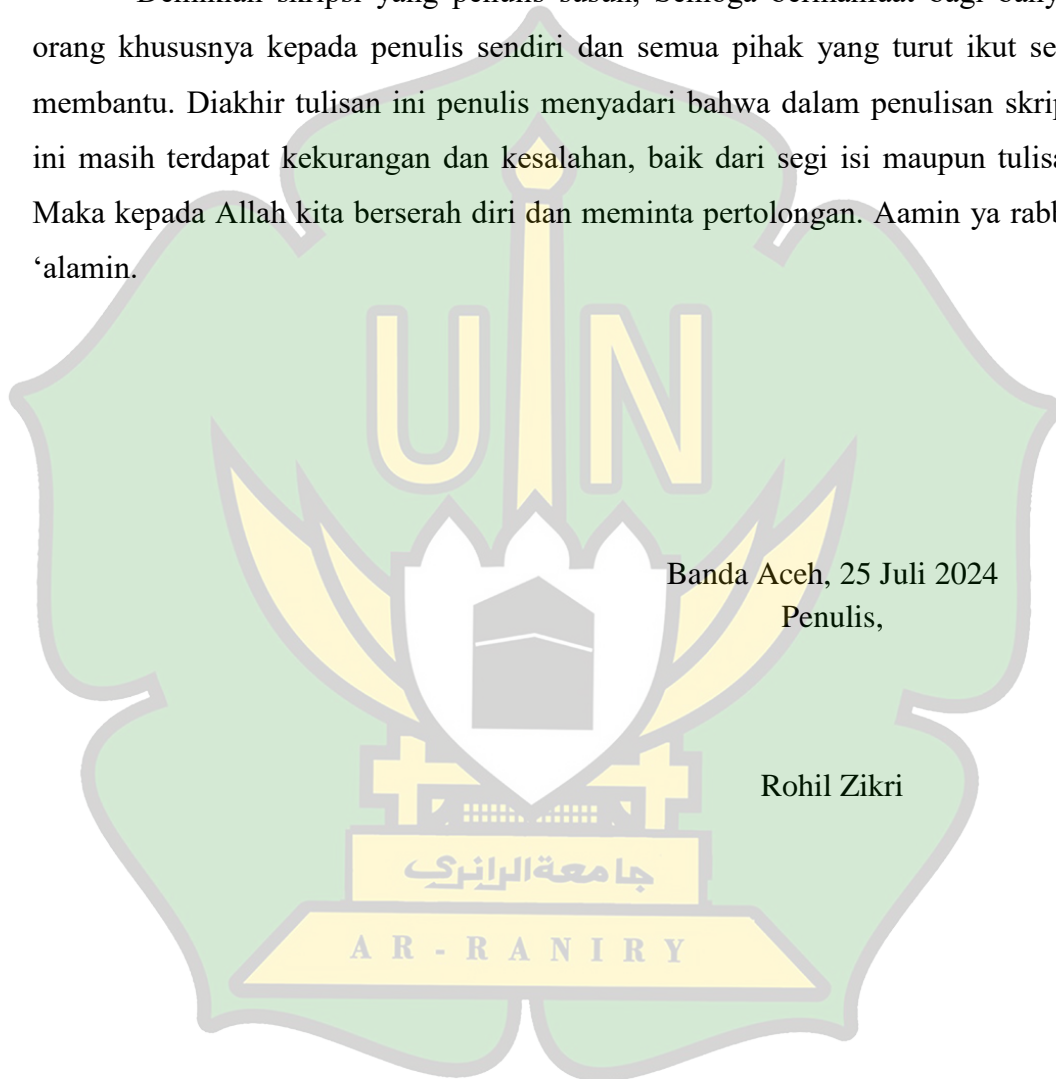


Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik". Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis.

Demikian skripsi yang penulis susun, Semoga bermanfaat bagi banyak orang khususnya kepada penulis sendiri dan semua pihak yang turut ikut serta membantu. Diakhir tulisan ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Maka kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Aamin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2024
Penulis,

Rohil Zikri



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Terdahulu.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Muhadharah	9
A. Pengertian Muhadharah.....	9
B. Tujuan Muhadharah	10
C. Fungsi Muhadharah.....	12
D. Langkah-langkah Muhadharah.....	14
E. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	15
F. Etika dalam Muhadahrah	16
G. Metode Muhadharah	17
2. Pengkaderan Da'i.....	18
A. Pengertian Pengkaderan.....	18
B. Pengertian Da'i	19
C. Dasar Pengkaderan Da'i	19
D. Tujuan Pengkaderan Da'i.....	21
E. Jenis-jenis Pengkaderan Da'i.....	22
F. Unsur-unsur Pengkaderan Da'i.....	22
G. Pelatihan pengkaderan Da'i	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Fokus Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
1. Profil Dayah Modern Al Furqan	34
2. Visi, Misi Dayah Modern Al Furqan.....	38
3. Struktur Pengurus Dayah Modern Al Furqan	38
4. Sarana dan Prasarana Dayah Modern Al Furqan	39
5. Kegiatan Harian Santri Dayah Modern Al Furqan.....	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
1. Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.....	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhadharah dikenal sebagai kegiatan untuk latihan ceramah atau berpidato yang ditekankan pada kemampuan seorang santri. *Muhadharah* merupakan kegiatan yang melatih santri agar santri tersebut aktif dan mampu berbicara dengan baik di depan umum guna menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang banyak. *Muhadharah* juga merupakan kegiatan santri untuk berlatih pidato dan berbicara di depan umum dengan baik.¹

kegiatan *Muhadharah* untuk mengembangkan kemampuan santri terutama dalam hal ceramah juga berdakwah dan supaya santri mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan rasa penuh percaya diri. Dengan kegiatan *Muhadharah*, maka akan melatih santri agar meningkatkan kemampuan berbicaranya di depan orang banyak sehingga melatih mental santri tersebut. Tidak hanya itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan *Muhadharah* bisa membentuk rasa percaya diri santri sehingga santri dapat berkomunikasi dan berbicara dengan dengan baik saat berhadapan dengan orang banyak atau saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.² Dengan *Muhadharah*, siswa di didik untuk berbicara dengan cara mengutarakan pesan atau pidato dihadapan teman-teman dan gurunya.

Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan dengan model komunikasi satu arah ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk santri. Selain itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri serta menjadi tempat untuk melatih rasa percaya diri dan mental santri untuk berbicara dihadapan teman-temannya dan mengembangkan keahlian santri dalam menelusuri dan mendalami tema-tema *Muhadharah* yang berlangsung. Dengan adanya kegiatan

¹ M . Syafaat Habib. *Buku pedoman dakwah* (jakarta : wijaya, 1982) hlm 242

² Munawir, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireun)*, Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta, Vol 08. No.01, 2021.hlm.70

Muhadharah, para santri dibiasakan dan dilatih untuk berbicara dan menyampaikan pidato di hadapan santri yang lain dengan bergantian seperti seorang da'i yang sedang menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sebelumnya mereka telah ditunjuk oleh pengurus sebagai petugas *Muhadharah*.³

Berhubungan dengan hal tersebut Dayah Modern Al Furqan menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan wajib di Dayah. Setiap santri yang ditunjuk wajib menyampaikan ceramah atau pidato yang telah ditunjuk oleh pengurus. Dengan kegiatan ini para santri dibiasakan untuk berbicara mengutarakan pesan dihadapan orang banyak satu persatu untuk maju secara bergantian seperti seorang da'i ketika berpidato dan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Maka dari itu, *Muhadhrhah* adalah salah satu media latihan untuk berpidato bagi para siswa yang selalu dilakukan setiap minggunya. Hingga para santri tersebut terlihat terbiasa untuk berbicara dengan rasa percaya diri yang penuh dihadapan banyak orang juga pandai berceramah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah di khalayak ramai.⁴ Adapun pelaksanaannya dilaksanakannya setiap satu minggu sekali, yaitu berkumpul di musolla Dayah Modern Al Furqan pada malam Jum'at setelah shalat Isya.

Pengkaderan da'i adalah proses pembinaan, pelatihan, dan pengembangan individu yang bertujuan untuk menghasilkan da'i (pendakwah) yang kompeten dan berkualitas. Proses ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan agama, keterampilan berdakwah, serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam⁵. Dengan proses pengkaderan yang baik, diharapkan lahir da'i-da'i yang mampu menyampaikan ajaran Islam dengan benar dan bijaksana.

³ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*" Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm 248

⁴ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019.hlm.126

⁵ Idris Abdul Somad, *Diktad ilmu Dakwah* (Depok :T.pn.,2004), hlm .6

Pengkaderan da'i merujuk pada proses pembentukan dan pengembangan individu yang berpotensi menjadi da'i atau penceramah agama Islam yang kompeten. Tujuan akhir dari pengkaderan da'i melalui kegiatan *Muhadharah* adalah menghasilkan penceramah agama yang berkualitas tinggi, memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam, dan mampu memberikan pengajaran yang relevan dan menginspirasi kepada masyarakat.⁶

Dalam kegiatan *Muhadharah* ini, harapan dari semua guru dan pengurus bahkan wali santri sekalipun, kegiatan *Muhadharah* ini bisa menciptakan pengkaderan da'i melalui kegiatan *Muhadharah*. Arti pengkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik, atau membentuk seseorang menjadi kader.⁷ Kegiatan pengkaderan disini maksudnya adalah pengungkapan serangkaian kegiatan berupa *Muhadharah* yang terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan yang secara keseluruhan ditujukan pada proses pembentukan kader Da'i.

Pengkaderan da'i ini merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan dengan banyaknya da'i maka ajaran agama Islam ini akan menyebarluas bahkan akan menyebar ilmu pengetahuan tentang Agama Islam yang disampaikan oleh da'i melalui mimbarinya, maka dari itu Dayah Modern Al Furqan mencantumkan di dalam kurikulum pembelajaran di Dayah berupa kegiatan *Muhadharah* guna dan tujuan untuk menghasilkan kader da'i melalui santri- santri tersebut. Namun pada kenyataannya sekarang dengan sering berjalannya waktu dan masa sungguh sangat sedikit santri santri sekarang yang berhasil menjadi seorang da'i, padahal setiap dayah atau pondok pesantren sudah menyediakan kegiatan *Muhadharah* agar santri mampu menjadi seorang da'i, karena pada dasarnya *Muhadharah* akan menghasilkan pengkaderan da'i, namun yang lebih disayangkan santri yang sudah belajar lama di pondok pesantren tiga sampai enam tahun yang setiap minggunya ada kegiatan *Muhadharah* maka masih belum bisa menjadi seorang da'i yang berceramah di depan umum. Bahkan di

⁶ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 26.

⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm 429.

Dayah Al Furqan sudah mempunyai Alumni sebanyak 300 orang namun yang berhasil menjadi Da'i cuma 5 orang saja

Dari latar belakang inilah yang menjadi sebuah permasalahan dalam penelitian ini, Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini sehingga mengangkat sebuah judul “ **Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen** “

B. Rumusan Masalah

Mengingat kondisi yang digambarkan di atas, analisa merencanakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kegiatan muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengkaderan da'i di Dayah Moderen Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berkaitan dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana aktivitas Muhadharah yang dilaksanakan di Dayah Modern Al Furqan sebagai media pengkaderan da'i
2. Untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengkaderan da'i Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

D. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu penelitian, penulis berharap penelitian ini tentang aktivitas *Muhadharah* sebagai media pengkaderan da'i Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai beriku :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi penulis tentang Aktivitas Muhadharah sebagai Media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan yang berada di Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan tentang Aktivitas *Muhazaharah* sebagai Media pengkaderan da'i

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak dayah dan santri bisa lebih dalam memahami dan lebih memperbanyak pelatihan tentang kegiatan *Muhadharah* untuk meningkatkan atau menciptakan pengkaderan da'i yang berkualitas
- b. Penelitian ini semoga berguna bagi dayah dan santri secara umum khususnya dayah Al furqan sebagai referensi pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi pembelajaran tentang kegiatan *Muhadharah* dalam pengkaderan da'i

E. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa tumpuan skripsi yang peneliti jadikan sebagai perbandingan mempunyai relevansi yang luar biasa ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya, Penulis mengambil beberapa referensi sebagai acuan penulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa mengenai penelitian terdahulu sebagai berikut yaitu:

- a. Ahmad Gunawan judul "*Fungsi Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*" Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi kegiatan muhadharah, mengetahui kemampuan dakwah santri dan faktor pendukung dan penghambat fungsi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan santri

pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan santri pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan, pembacaan kitab dala il khairat dan kitab al-barjanzi/ syarafal anam kemudian tata cara solat janazah dan tata cara solat jum'at. Kegiatan ini dapat melatih public speaking santri serta kemampuan santri dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang di lakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi.

Adapun persamaan antara judul peneliti dengan judul terdahulu yaitu persamaannya sama sama membahas muhadharah , sama sama menekankan pada pengembangan keterampilan penting bagi da'i, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum, sama sama berfokus pada lingkungan pendidikan Islam, seperti pesantren, yang merupakan tempat utama bagi pelatihan dan pengembangan da'i.⁸

Adapun Perbedaan antara judul peneliti dengan judul terdahulu yaitu perbedaannya peneliti terdahulu fokus pada bagaimana

⁸ Ahmad Gunawan “ *Fungsi Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2023.

Muhadharah secara khusus membantu dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil-lisan dan Menitikberatkan pada aspek peningkatan kemampuan berbicara dalam konteks dakwah. Tujuan utamanya adalah peningkatan kemampuan berbicara di depan umum untuk keperluan dakwah.

Sedangkan peneliti fokus pada Muhadharah sebagai media untuk pengkaderan da'i, Menekankan aktivitas Muhadharah dalam proses pembentukan dan pelatihan da'i, yang mencakup berbagai aspek selain hanya kemampuan berbicara. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang siap dan kompeten sebagai da'i melalui kegiatan Muhadharah.

- b. Prialli Prisiska Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry 2017 dengan judul "*Public Speaking Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih Public Speaking Santriwati Pesantren Darurrahmah Gampong Kota Fajar, Aceh Selatan*" Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada materi muhadharah, santriwati bebas memilih topik atau judul apa saja yang terkait dengan agama Islam dan praktek public speaking dalam kegiatan muhadharah masih sangat rendah, karena pada alirannya, untuk meningkatkan public speaking, Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan public speaking yang dilakukan melalui praktek muhadharah oleh santriwati pesantren Darurrahmah. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan delapan orang narasumber dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan antara judul peneliti dengan judul peneliti terdahulu yaitu persamaannya sama sama membahas kegiatan Muhadharah, sama sama melatih kemampuan berbicara

⁹ Prialli Prisiska Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry 2017 dengan "*Public Speaking Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih Public Speaking Santriwati Pesantren Darurrahmah Gampong Kota Fajar, Aceh Selatan*"

di depan umum atau *public Speaking*, yang merupakan keterampilan penting bagi da'i. Sedangkan perbedaan antara judul peneliti dengan judul peneliti terdahulu yaitu perbedaannya, peneliti terdahulu memiliki fokus spesifik pada praktek public speaking dalam kegiatan muhadharah untuk melatih public speaking santriwati sedangkan peneliti lebih menekankan pada muhadharah sebagai media pengkaderan da'i, yang berarti fokusnya lebih luas pada proses pembentukan da'i dan tidak terbatas hanya pada keterampilan public speaking.

- c. Sisworo Dwi Hendarsyah, judul "*Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri*".¹⁰ Memiliki persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya sama-sama membahas mengenai pengkaderan da'i, dan Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya menganalisis mengenai strategi pengkaderan da'i, sedangkan peneliti membahas tentang aktifitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i

¹⁰ Sisworo Dwi Hendarsyah, "*Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang*" Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Muhadharah

A. Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah ialah penyampain urain secara lisan artinya pidato atau ceramah tentang suatu hal didepan umum¹¹. Pidato mempunyai makna sebagai suatu seni dalam menyampaikan berita secara lisan yang isinya memuat berbagai macam. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.¹² Sedangkan secara global *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Menurut Luqman Hadinegoro, arti pidato ialah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai dengan maksud agar para pendengar dariceramah atau pidato tadi dapat memahami, menerima, kemudian mengetahui, menerima serta dapat diharapkan mau melakukan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka atau bisa juga dikatakan sebagai suatu pendapat yang berwujud kata-kata yang diberikan kepada orang yang ada di sekitarnya.¹³

¹¹ Deti Syamrotul Fuadi, *Ringkasan dan Bank Soal Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Yarna Widya, 2005), hlm.168

¹² Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hlm 294.

¹³ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), hlm 23.

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri. Muhadharah berupa kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri yang berada di pondok pesantren. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki mental yang baik untuk berani berbicara di depan orang banyak¹⁴. Kegiatan ini diawasi oleh pengurus, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan *muhadharah* ini.

B. Tujuan *Muhadharah*

Tujuan dari *muhadharah* adalah memberikan arahan atau langkah-langkah bagi kegiatan *muhadharah*. Memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *muhadharah*. Karena jika kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan tanpa tujuan maka seluruh kegiatan *muhadharah* menjadi tidak terarah dan sia-sia.

Tujuan *muhadharah* dibagi menjadi empat macam dari segi obyek ceramah yaitu:

- 1) Tujuan bagi individu, adalah menjadikan seorang muslim yang memiliki keteguhan iman, berakhlak karimah dan bertindak sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- 2) Tujuan bagi keluarga, adalah menjadikan keluarga yang penuh dengan kedamaian, harmonis dan hidup bahagia dengan kasih sayang sesama anggota keluarga.
- 3) Tujuan bagi masyarakat, adalah menjadikan masyarakat hidup damai, penuh dengan suasana keislaman dan saling rukun.
- 4) Tujuan bagi seluruh umat manusia di dunia, adalah menjadikan masyarakat dunia yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian. Saling tolong menolong, persamaan hak dan kewajiban dan juga

¹⁴ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Darul Fikri Malang*, *Jurnal Fenomena*, Vol. 14 No. 02 Oktober 2015.hlm.310

saling menghormati.¹⁵ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi obyek ceramah tujuan muhadharah yaitu tujuan bagi individu, keluarga, masyarakat, dan tujuan bagi seluruh umat manusia.

Ditinjau dari sudut materi ceramah, tujuan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi hukum, tujuan *muhadharah* adalah menjadikan manusia yang taat terhadap ketetapan-ketetapan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Contohnya adalah bagi orang yang belum memenuhi peraturan- peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu, bagi orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran
- 2) Dari segi akhlak, tujuan *muhadharah* adalah menjadikan manusia yang mempunyai sifat terpuji, berbudi luhur, dan terhindar dari sifat tercela.¹⁶ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari sudut materi ceramah muhadharah memiliki beberapa tujuan diantaranya: tujuan akhlak, tujuan hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

C. Fungsi *Muhadharah*

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, membujuk, menghibur meyakinkan, menarik perhatian,memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkanmassa, membangun semangat dan lain-lainnya. *Muhadharah* disini

¹⁵ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena*, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hlm 307-309.

¹⁶ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena*, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hlm.310.

adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan muhadharah.¹⁷

Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

- 1) Memberikan informasi (*to inform*), dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.
- 2) Menghibur (*to entertain*), atau the speech to entertain dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*). Dari fungsi-fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi atau keterangan dengan tujuan meyakini, menghibur, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

Menurut para ahli yang dikemukakan oleh Deni Mahardika yang membicarakan tentang tujuan dan fungsi muhadharah meliputi tentang. Ada tujuh fungsi pidato¹⁸, diantaranya yaitu:

- 1) Untuk menyampaikan ide secara sistematis dan runtut
Pidato merupakan sarana sebagai penyampaian ide di depan publik dengan bahasa yang sistematis dan runtut secara tata aturan pidato sendiri memiliki langkah-langkah dalam berpidato

¹⁷ Nurlatifah, N, Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm 22.

¹⁸ Deni Mahardika, 2015. *Cenda Berbicara Di Dejun Publik*. Yogyakarta Flash Books 14 hlm 29

2) Untuk memengandhi massa dan orang lain

Pidato juga sebagai sarana memengaruhi massa dan orang lain yang dilihat dari jenis-jenis pidato persuasif. Dimana selain untuk menyampaikan ide juga dapat memengaruhi massa dalam hal positif yang dapat bermanfaat untuk bersama.

3) Untuk menyampaikan pendapat di depan publik

Seperti definisi pidato yaitu penyampaian lisan kepada sekelompok orang. Maka fungsi pidato juga untuk menyampaikan pendapat di depan publik dengan gaya penyampaian yang bisa dibuat semenarik mungkin, dan tidak terkesan monoton.

4) Untuk menambah kepercayaan diri

Pidato juga sebagai sarana untuk menambah kepercayaan diri, dimana dalam penyampaian ide atau gagasan di depan publik tidak hanya memiliki wawasan yang luas tentang gagasan tersebut tetapi juga harus disertai rasa percaya diri. Tanpa rasa percaya diri proses kegiatan pidato kurang berjalan dengan baik.

5) Untuk menambah kewibawaan dan citra diri.

Selain rasa percaya diri yang biasanya memiliki tingkat narsisme yang tinggi juga dapat menarik perhatian seluruh orang. kegiatan pidato juga sarana menambah kewibawaan seseorang tampil di depan publik. Kewibawaan dan citra diri muncul ketika seseorang berpenampilan rapih, menarik, gerak tubuh yang memukau, dan elegan jika sedang berpidato.

6) Untuk sarana pengembangan diri.

Kegiatan pidato sebagai sarana pengembangan diri seperti mengembangkan bakat dan potensi berbicara di depan publik. dimana berbicara di depan publik tidak hanya kegiatan berdiri kemudian berbicara namun juga harus memiliki wawasan disertai rasa percaya diri kemudian mengemas penampilannya semenarik mungkin yang dapat membuat audiens paham maksud yang disampaikan dan tidak jemu mendengarkannya.

D. Langkah-langkah *Muhadharah*

Dalam melakukan kegiatan *muhadharah* ada beberapa langkah yang harus disiapkan yaitu:

- 1) Langkah-langkah persiapan. langkah ini meliputi penentuan tujuan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, menguasai materi yang akan disampaikan, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, kesehatan dan vokal, mengenali tempat dan suasana dan mengenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens.
- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang memuat pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- 3) Langkah penyampaian, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu nada tinggi dan rendahnya suara, artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, volume, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, bahasa tubuh, kontak mata, diselinkan sedikit humor.¹⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan *muhadharah* terdapat langkah-langkah yang harus dperisiapkan terlebih dahulu yaitu: persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*

E. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. *muhadharah* biasanya dibawakan oleh seorang santri dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato biasanya

¹⁹ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 20.

digunakan seseorang untuk memimpin dan berorasi di depan khalayak ramai. Dalam kegiatan *muhadharah* ini ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.²⁰

Acaranya pun dikemas seolah sebuah tabligh seremoni, ada yang berperan sebagai MC atau pembawa acara, adapula yang menjadi Qori, serta sambutan-sambutan lainnya. Setelah semua menyampaikan tausiyahnya dan acara ditutup oleh MC, pembimbing yang terjadwal saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan menjadi yang lebih baik lagi dari Minggu ke Minggu. Kegiatan ini meragutkan agar siswa mampu tampil percaya diri berorasi di depan khalayak, tapi bagi mereka yang belum percaya diri, maka disinilah wadahnya untuk memperbaiki kesalahan ucap, malu, kaku, tegang, gemetar dan lain-lain.²¹

F. Etika dalam *Muhadharah*

Secara bahasa, etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan. Etika merupakan bagian dari pelajaran filsafat, menurut Hamzah Ya’kub, etika ialah ilmu yang membahas mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat perbuatan manusia ditinjau dari akal pikiran.²²

Jadi, etika *muhadharah* atau berpidato adalah suatu hal yang dikatakan buruk dan yang dikatakan baik dalam melaksanakan pidatoberdasarkan pandangan akal atau pemikiran. Adapun etika *muhadharah* atau berpidato sebagai berikut:

- 1) Berpakaian dengan rapih dan bersih, tetapi tidak bergaya pamer dengan memakai perhiasan yang berlebihan.
- 2) Gunakanlah kata-kata yang sopan dan jangan memperlihatkan keangkuhan, kesombongan tetapi dengan rendah hati.

²⁰ Mustafa Mansur, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Al-I’tishom, 2000), hlm. 104.

²¹ John H. Proctor dan William M. Thornton, *dalam buku Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9

²² Miswar, Dkk. (2018). *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, hlm. 9.

- 3) Jika berpidato panjang, agar tidak membosankan pendengar hendaklah diselingi humor, namun humor itu harus tetap dalam batas-batas kesopanan.²³
- 4) Memberikan kesan pertama yang positif dan berikan cerita atau informasi baru.²⁴ Dijelaskan dalam buku ini Oh Su Hyang dalam judul “Bicara Itu Ada Seninya”, bahwa membuat kesan pertama yang positif adalah hal yang penting, contoh banyak kasus seperti ini, ketika nilai kesan pertama seseorang menjadi turun karena ucapannya. Misalnya, politikus A yang memiliki kesan pertama negatif karena berbicara gugup di masa lalu. Dibanding politikus lainnya, ia sebenarnya lebih santun dan tenang. Namun, karena cara bicaranya terbata-bata dan samar-samar, ia dinilai tidak tegas dan kurang cakap dalam membuat keputusan. Padahal, seseorang pemimpin dinilai dari cara bicaranya, dan hal tersebut merupakan kelemahan yang fatal. Publik tidak mungkin mengetahui orang seperti apa ia sebenarnya. Mereka hanya bisa menilai dari kesan yang dipancarkan saat berbicara. Apa yang diutarakannya saat di parlemen.²⁵

Berdasarkan keterangan diatas maka etika *muhadharah* harus dijaga dimulai dari awal seseorang berpidato, mulai dari pakaian, ucapan isi, hingga akhir penutup karena semua akan menjadi sorotan pendengar.

G. Metode Muhadharah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti „melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Jika dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodhica* yang berarti ajaran tentang metode. Kemudian dalam bahasa Arab metode disebut *thoriq*, atau *thariqah*

²³ M. Jawahir, (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, hlm. 7.

²⁴ Oh Su Hyang, (2019). *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Polpuler, hlm.3.

²⁵ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 80.

yang berarti jalan atau cara.²⁶ jadi metode dalam Muhadharah berupa bagaimana seorang da'i didalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat

Adapun ayat yang berkaitan dengan metode dalam *muhadharah* yaitu QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl:125).²⁷

Penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Al Maraghi menjelaskan, yakni: “Hai Rasul”, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syari’at yang telah digariskan Allah Swt bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan didalam kitab-Nya hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yan lebih baik daripada bantahan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik. Dan sesungguhnya Tuhanmu, “Hai Rasul”, lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan yang lurus diantara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa diantara mereka yang menempuh jalan yang lurus dan benar. Dia akan memberi balasan

²⁶ Aliyudiin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-qur’an”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15,(Bandung: UIN SGD, 2010): hlm 10.

²⁷ Kementerian Agama RI, Al-Fattah , (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Wali, hlm 142.

kepada mereka semua, ketika mereka kembali kepada-Nya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.²⁸

2. Pengkaderan Da'i

A. Pengertian Pengkaderan

Kader adalah tenaga binaan untuk dijadikan impian suatu organisasi, partaidan sebagainya.²⁹ Pengertian kader menurut Zainal Bahry adalah binaan untuk dijadikan pimpinan suatu organisasi atau pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu-waktu diperlukan.³⁰

Kader dapat diartikan sebagai para pendukung pelaksana cita-cita yang cakap, seorang kader islam merupakan pendukung cita-cita islam, melaksanakan dengan cakap cita-cita islam dan mewujudkan dalam kenyataan. Sedangkan pengkaderan adalah suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader.³¹

Sebagai upaya dalam pembentukan kader, aktifitas pengkaderan pada hakikatnya tidak berbeda dengan aktifitas pendidikan sebab pada dasarnya seluruh pengalaman individu atau kelompok merupakan aktifitas pendidikan. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

B. Pengertian Da'i

Da'i dalam pengertian umum berarti orang yang mengajak, Sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik

²⁸ Ahmad Mustafa Al Maraghi, (1993). *Tafsir Al Maraghi Juz XIV*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang, hlm. 289-190.

²⁹ Zainal bahry, *Kamus Umum : Khusus Bidang Hukum Dan Politik*, (Bandung: Angkasa 1996), hlm. 45.

³⁰ Angga Yogaswara, *Aplikasi Perencanaan dan Pengorganisasian Partai Keadalian Sejahtera* (Jakarta: Skripsi, MD, 2003), hlm. 18

³¹ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 28.

secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al Qur'an dan As Sunnah.³²

Da'i menurut etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata (*da'ain*) yang merupakan bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) yang artinya orang yang melakukan dakwah.³³

Da'i adalah orang yang melakukan atau melaksanakan dakwah secara individu, kelompok atau berbentuk. Da'i sering juga disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau da'i dalam bahasa komunikasi disebut komunikator.³⁴

Da'i adalah orang yang menyeru, memanggil, mengundang atau mengajak. Yaitu memanggil untuk melaksanakan perintah yang baik dan mencegah yang munkar (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁵

C. Dasar Pengkaderan Da'i

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader da'i dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.³⁶

Sebagaimana terdapat pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi : **A R - R A N I R Y**

إِذَا صَبِعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

³² Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 57.

³³ Idris Abdul Somad, *Diktat ilmu dakwah* (Depok: T.pn., 2004), hlm. 9

³⁴ A.H hsanuddin, *Retorika Dakwah Dan Publistik dalam Kepemimpinan* (Surahoya: Usaha Nasional 1982). Cet. hlm. 33

³⁵ Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hlm 97

³⁶ Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Jakarta: Blogger, 2008), hlm.9.

Artinya :

apabila amanah telah disia-siakan maka tunggulah kehancurannya. Sahabat bertanya bagaimana menyia-nyiakannya? Nabi menjawab : apabila jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat kehancurannya³⁷

Dari hadist tersebut diatas dapat dipahami, bahwa mempersiapkan generasi penerus (kader) mutlak diperlukan, pengkaderan da'i dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain dengan memberikan bekal keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan media lisan maupun dengan media lainnya.³⁸

Adapun ayat Al Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan da'i, sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁹

Ayat tersebut diatas menunjukkan perlunya segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai subyek dakwah (da'i), sehingga hal tersebut mendorong kepada umat islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang siap pakai (berkualitas). Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader da'i yang berkualitas dibidangnya.

³⁷ Ahmad bin Hambal Abdullah bin Ismail, *Al Bukhori Juz I*, (Bandung : Al Ma'arif, tanpa tahun), hlm. 31.

³⁸ Sa'd ibn Ali ibn Wahf Al-Qahtani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 97.

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2005), hlm. 93.

Sedangkan pengertian da'i menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitudari kata (da'ain) yang merupakan bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) yangartinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.⁴⁰

Da'i adalah orang yang melakukan atau melaksanakan dakwah secara individu, kelompok atau berbentuk. Da'i sering juga disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau da'i dalam bahasa komunikasi disebut komunikator. Da'i adalah orang yang menyeru, memanggil, mengundang atau mengajak manusia untuk melaksanakan perintah yang baik dan mencegah yang mungkar (amar ma'ruf nahi mungkar) sesuai dengan ajaran agama Islam, panggilan tersebut merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kadar kemampuannya.⁴¹

D. Tujuan Pengkaderan Da'i

Tujuan pengkaderan da'i adalah mempersiapkan individu yang mampu menyebarkan ajaran Islam secara efektif dan menyeluruh. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari pengkaderan da'i;

1. Meningkatkan Pengetahuan Agama
2. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi
3. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak
4. Membentuk Jiwa Kepemimpinan
5. Memperkuat Landasan Keilmuan Islam.⁴²

Setiap tujuan ini berkontribusi pada pembentukan da'i yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan membimbing umat dengan cara yang efektif dan bijaksana.

⁴⁰ . Idris Abdul Somad, *Diktat Ilmu Dakwah* (Depok: T.pn, 2004), hlm. 6.

⁴¹ . A.H Hasanuddin, *Retorika Dakwah Dan Publistik dalam Kepemimpinan* (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional 1982), hlm. 33.

⁴² Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader Da'i*, (Jakarta : Kabag Pengkaderan, 1998), hlm. 9.

E. Jenis-jenis Pengkaderan Da'i

Jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri atas dua jenis yaitu, pengkaderan formal dan pengkaderan non formal.

Pengkaderan formal adalah, usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.⁴³

Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.⁴⁴

F. Unsur-unsur Pengkaderan Da'i

Subyek pengkaderan da'i adalah orang-orang yang akan melaksanakan tugas-tugas dakwah. Akan tetapi sangat menentukan dalam keberhasilan tugas yang diembannya, dalam hal ini juga atas bantuan setiap muslim diwajibkan melaksanakan dakwah menurut kadar kemampuan masing-masing. Betapapun baiknya subyek pengkaderan yang ada, akan tetapi bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya maka hasilnya akan kurang.⁴⁵

Oleh karena itu harus diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang da'i, Masdar Helmi mengemukakan syarat-syarat seorang da'i sebagai berikut :

- 1) Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.

⁴³ Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Jakarta: Blogger, 2008), hlm.7.

⁴⁴ M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta: YPI Ibnu Sina, tanpatahun), hlm. 21..

⁴⁵ Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), hlm. 201.

- 2) Menguasai tentang isi Al Qur'an dan AS Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran islam
- 3) Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.⁴⁶

Disamping seorang da'i yang memiliki persyaratan tertentu didalam dirinya maka akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya, sifat-sifat dalam dirinya tersebut tidak lepas dan harus dimiliki oleh seorang da'i, sehingga kegiatan dakwah akan berhasil dan diterima oleh obyek dakwah.

Adapun yang menjadi sifat-sifat da'i antara lain sebagai berikut :

- 1) Seorang da'i harus memiliki sifat substantif, yaitu sifat da'i dalam kondisi yang ideal, maksudnya antara lain :
 - a) Pemahaman islam secara cukup, tepat dan benar.
 - b) Mencintai audiens dengan tulus
 - c) Memiliki akhlaqul karimah
 - d) Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas
 - e) Mengenal kondisi lingkungan yang baik
 - f) Mempunyai rasa ikhlas.⁴⁷
- 2) Seorang da'i harus memiliki sifat metodologis, yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologis dakwah antara lain :
 - a. Mampu mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi yakni mampu mendiagnosis dan menemukan kondisi keanekaragaman obyek dakwah.
 - b. Mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri obyektif dan subyektif dakwah serta lingkungannya.
 - c. Mampu menyusun langkah perencanaan selanjutnya sehingga tersusun perencanaan kegiatan dakwah yang baik.

⁴⁶ Charles Henry Woolbert, dalam buku *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.128

⁴⁷ M. Tamrin , Ibid, hlm. 21

- d. Mampu merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.⁴⁸

G. Pelatihan pengkaderan Da'i

Pelatihan pengkaderan da'i merupakan suatu hal yang paling penting bagi seorang santri, untuk meningkatkan keterampilannya sebagai seorang da'i. Hal ini juga pernah dikemukakan oleh seorang pakar dalam bidang pengkaderan dan pelatihan da'i oleh Mubasyir. Tujuan Pelatihan Latihan Kader⁴⁹

- 1) Upaya untuk meningkatkan keterampilan para peserta terutama dalam mengelola bahasa yang akan dikatakan.
- 2) Upaya untuk meningkatkan sikap
- 3) Upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk tampil di depan umum.
- 4) Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang tahap yang dilakukan sebelum berdakwah.

Tujuan pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat penting dilakukan karena merupakan investasi bagi diri sendiri ke depannya baik di organisasi maupun di dunia kerja nantinya karena ke depan persaingan akan semakin ketat. Pelatihan akan memberikan pengalaman-pengalaman baru agar lebih kompeten dalam menghadapi situasi tertentu, meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu sehingga membawa manfaat bagi organisasi dan akan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan karena kader semakin terampil dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁰

⁴⁸ Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sippres, 1996), hlm.237.

⁴⁹ Mubasyaroh, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Da'i melalui Pelatihan dalam Pengembangan Dakwah Islam* hlm. 52-53.

⁵⁰ Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan Untuk Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah,1996), hlm. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵¹ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵³

Adapun tujuan dari pada penelitian deskriptis ini adalah Untuk dapat mengetahui bagaimana kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan di Dayah Al Furqan dalam pengkaderan da'i, untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Dayah Al Furqan dalam pengkaderan da'i dan Untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengkaderan da'i Dayah Al Furqan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal

⁵¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51

⁵² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁵³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17

ini, lokasi penelitian terletak di Dayah Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Adapun peneliti melakukan penelitian di Dayah Modern Al Furqan mulai 29 Mei hingga 30 Juni 2024.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁵⁴

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁵⁵

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam prngkaderan da'i di Dayah Al Furqan Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum dayah , daftar nama Ustas dan Uatazah , serta foto-foto kegiatan belajar mengajar Muhadharaf di Dayah Al Furqan

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

D. Fokus Penelitian

Kajian penelitian ini difokuskan pada bagaimana kegiatan Muhadharah terkhusus untuk santriwan dalam pengkaderan da'i yang berlokasi di Dayah Al Furqan, maka hal ini menjadi fokus penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁶

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁷ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses kegiatan Muhadharah yang berlangsung di Dayah Al Furqan. Dari pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari kegiatan aktivitas Muhadhrhah dalam pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan , masih sangat banyak santri yang gagal

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

menjadi seorang da'i , bahkan sejak tahun 2019 hingga 2024 alumni Dayah Al Furqan sudah mencapai 300 orang namun yang berhasil menjadi seorang da'i cuma 5 orang saja. Adapun nama-nama dari 5 orang yang berhasil menjadi da'i dari alumni Dayah Modern Al Furqan yaitu , Muhammad Iqbal, Zulfikri, Mursyidin, Muhammad Al Fata, Maulana.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁵⁹

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam menciptakan kader da'i di Dayah Al Furqan. Adapun informannya antara lain:

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁵⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

a. Pimpinan Dayah Al Furqan.

Melakukan wawancara dengan pihak Pimpinan Dayah atas nama ustadz Mahmudin langsung, untuk mendapatkan informasi mengenai tentang kurikulum peraturan Dayah, sekaligus menggali informasi mengenai aktivitas kegiatan Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i.

b. Pengurus kegiatan Muhadharah

Melakukan wawancara langsung dengan pihak pengurus kegiatan Muhadharah beliau atas nama ustadz Mursalin, tujuannya untuk mendapatkan informasi lebih luas menyangkut tentang bagaimana berlangsungnya kegiatan Muhadharah dan tatacara pengaturan Muhadharah itu sendiri .

c. Ustadz

Melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Ustadz Dayah Al Furqan yaitu dengan ustadz Muhammad, ustadz Khaidir, ustadz Rusdi, ustadz Ismuar tujuannya untuk mendapatkan informasi terkait tentang aktivitas Muhadharah di Dayah Al Furqan

d. Santri

Melakukan kegiatan wawancara dengan santri yaitu Rafli Akbar mengenai tentang kegiatan Muhadharah dan bagaimana aktivitas Muhadharah untuk pengkaderan da'i bagi Santri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan termasuk juga kedalam Dokumentasi berupa foto sebagainya.⁶⁰

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait kegiatan Muhadharah di dalam

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

pengkaderan da'i, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran Muhadharah , jadwal kegiatan Muhadharah , daftar nama penyandang pengurus kegiatan Muhadharah, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data didalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Tujuannya untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal dan mengunjungi di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

⁶¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

sistematis.⁶³ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek kembali sekaligus meningkatkan pengamatan terhadap penelitain untuk lebih sungguh-sungguh dalam penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁴

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁶⁶

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Tujuan analisis data kualitatif agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat⁶⁷ digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.⁶⁸ Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang mengutarakan memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan mengenai makna variabel dalam sesuatu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Dayah Modern Al Furqan

Pesantren Atau Dayah Adalah Lembaga Yang Mewujudkan Perkembangan Sistem Pendidikan Nasional. Dari Segi Historis, Pesantren Atau Dayah Tidak Hanya Mengandung Makna Keislaman Tetapi Juga Keaslian Indonesia. Secara Umum Pesantren Atau Dayah Mempunyai Tujuan Dan Fungsi Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Penyiaran Agama Islam.

Berikut Ini Adalah Sekilas Sejarah Terbentuknya Dayah Modern Al-Furqan. Dayah Modern Al-Furqan Memiliki Sejarah Perjalanan Yang Panjang, Pada Tahun 1996 Diadakanlah Pelatihan Guru Metode Iqra' Di Kec. Peusangan. ustadz Ilyas Hamzah Sebagai Geuchik Gampong Raya Tambo Pada Saat Itu Dan ustadz Abdullah Umar Sebagai Sekdes. Ibu Nafsiah Hamzah Yang Manjabat Sebagai Ketua Tim Penggerak PKK Dan Dra. Rusyimah Puteh Dan Ibu Zaukiyah Usman Mulai Membuka Pengajian Di Meunasah Gampong Raya Tambo. Pada Saat Itu Dra. Rusyimah Puteh Di Tunjuk Sebagai Seksi Pengajaran, Dan Beliau Merekrut Ustaz Dan Ustazah Sebagai Pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar. Ustaz Dan Ustazah Tersebut Terdiri Dari ustadz. Fathullah Usman, ustadz Asnawi Thaeb, Dan Ustazah Safriana S.Pd. Dan Seiring Bertambahnya Jumlah Santri Para Ustaz Dan Ustazah Pun Terus Bertambah, Mereka Terdiri Dari ustadz. Harun Dan ustadz Muhammadiyah R, S.Pd.⁶⁹

Pada Tahun 1998, Dilaksanakan Musyawarah Bersama Imam Masjid Dan Para Perangkat Gampong Raya Tambo. Kesimpulan Dari Hasil Musyawarah Itu Diberilah Nama Pengajian Tersebut Dengan Nama “Taman Pendidikan Al-Quran

⁶⁹ Sumber Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*, diambil pada tanggal 22 Juni 2024

Al-Furqan”, Dan Pada Saat Itu Terpilihlah ustadz Ismuar, S.Ag Sebagai Direktur Yang Pertama. Beliau Dibantu Oleh Beberapa Ustaz Dan Ustazah Dalam Melaksanakan Tugasnya, Diantaranya Adalah Hasdiana Hasan Yang Ditunjuk Sebagai Bendahara Untuk Mengumpulkan Dana Dari Para Donator Baik Yang Tetap Maupun Yang Tidak Tetap.⁷⁰

Melihat Perkembangan TPQ Al-Furqan Yang Begitu Pesat, ustadz.H.Abdullah Berkomitmen Untuk Melakukan Pengembangan Dan Berharap TPQ Al-Furqan Berkembang Menjadi Sebuah Pondok Pesantren (Dayah). Pada Tahun 2000, Beliau Menggalang Dana Untuk Membeli Sepetak Tanah Milik Keluarga Cut Antikah Yang Seluas 1900 M. Tanah Tersebut Bersebelahan Dengan Min Bayu Gampong Raya Tambo Yang Saat Ini Namanya Berubah Menjadi Min 42 Bireuen. Dan Tanah Tersebut Bersebelahan Juga Dengan Tanah Wakaf Masjid Yang Diwakafkan Oleh Keluarga Habib Ahmad Dan Habib Yusuf. Dan Dibelakangnya Juga Terdapat Sepetak Tanah Wakaf Meunasah Gampong Raya Tambo. Seiring Dengan Pembebasan Tanah Untuk Pondok Pesantren Tersebut, Tgk.H.Abdullah Mewakafkan Pula Tanah Kebun Rumahnya Untuk Pelebaran Jalan Menuju Pesantren Dan Dari Pesantren Tembus Kemasjid Nurul Huda Kemasjidan gampong Raya.⁷¹

Pada Tahun 2003, Penambahan Pembangunan Semi Permanen Untuk Asrama Santri Bertambah Menjadi 5 Kamar. Bangunan Itu Bekas Dari Min Bayu Gampong Raya Yang Telah Memiliki Bangunan Baru. ustadz.H.Abdullah Mengamanahkan Kepada pengurus TPQ Al-Furqan Untuk Mendirikan Sebuah Dayah Atau Pondok Pesantren Di Kemasjidan Gampong Raya. Pada Tahun 2004 Setelah Tgk. H.Abdullah Banta Ali Meninggal Dunia, Mulailah Dilakukan Terobosan Untuk Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan Gampong Raya Tambo Dengan Tgk.Ismuar Yusuf S.Ag Sebagai Pimpinan. Pada Saat Itu Resmilah Pondok Pesantren Yang Berdiri Dibawah Naungan Masjid Nurul Huda

⁷⁰ Sumber Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*, diambil pada tanggal 22 Juni 2024

⁷¹ Sumber Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*, diambil pada tanggal 22 Juni 2024

Kemasjidan Gampong Raya. Dengan Restu Dan Izin Dari Pengurus Dan Panitia Pembangunan Masjid Yang Saat itu Diketuai Oleh ustadz.M.Husen Ben Dengan Bendahara ustadz.Hasbi Hanafiah Di Desa Kapa Dan Imumsyik Pada Saat itu Dijabat Oleh Tgk.Sudirman Mahmud.⁷²

Setelah Mendapatkan Persetujuan Dari Pengurus Dan Panitia Pembangunan Masjid, Didirikanlah Sebuah LPI Dayah Modern Al-Fuqan Dengan Dukungan Para Imum Dan Keuchik Dalam Wilayah Kemasjidan Gampong Raya. Pada Tahun 2007, Pimpinan Pondok Pesantren Dijabat Oleh ustadz. Mahmudin Husen. Mulai Tahun 2007 Pengajian Berlangsung Siang Dan Malam, Dan Hanya Beberapa Orang Yang Mondok Di Komplek Dayah.⁷³

LPI Dayah Modern Al-Furqan Telah Berjalan beberapa Tahun, Dengan Ketua ustadz.Ismuar Yusuf S.Ag, Dengan Sekretaris ustadz. Said Sofyan Yusuf Dan Bendahara ustadz. H.Muhammad R, Dengan Anggota Pengurus Terdiri Dari Keuchik Dan Imum Dalam Wilayah Kemasjidan Gampong Raya. Pada Tahun 2012, Dayah Modern Al-Furqan Mengembangkan Program Dengan Membuka Mtss Dengan Berbasis Dayah Terpadu Dengan Kepala Madrasah Pertama Hamdani, S.Ag Yang Merangkap Kepala Min Bayu Gampong Raya Pada Saat Itu. Dayah Dengan Program Terpadu Juga Membutuhkan Tenaga Pendidik Yang Lebih Banyak, Maka Dari Itu Diangkatlah ustadz. Saifuddin Ramli S.Pd.I Sebagai Wakil Pimpinan.⁷⁴

Perkembangan Pondok Pesantren Yang Semakin Hari Semakin Berkembang Tentu Membutuhkan Sarana Dan Prasarana. Terutama Sekali Lahan Untuk Pembangunannya. Lahan Yang Sudah Ada Saat Ini Berupa Pembelian Tanah Di Sebelah Selatan Milik Mahmud Yusuf Dengan Hasil Penjualan Tanah Sawah Pemberianh J.Habsah Sekeluarga Di Desa Matang Sago. Dan Banyak Juga Wakaf Dari Para Masyarakat Untuk Membangun Pondok Pesantren, Diantaranya

⁷² Hasil wawancara ustadz Ismuar Yusuf selaku Ketua Yayan Dayah Modern Al Furqan. Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen . pada tanggal 26 Juni 2024

⁷³ Hasil wawancara ustadz Ismuar Yusuf selaku Ketua Yayan Dayah Modern Al Furqan. Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen . pada tanggal 26 Juni 2024

⁷⁴ Sumber Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen* , diambil pada tanggal 22 Juni 2024

Ada Wakaf Kebun ustadz.Ismaila.R Di Desa Kapa, Wakaf Keluarga Alm.Tk.Katibin AR Berupa Satu Pintu Kedai Di Dusun Hagu Panyang Gampong Raya Tambo, Wakaf Hj.Aisyah AR Di Dusun Masjid Lama, Wakaf Keluarga Abdul Jalil AR Di Dusun Masjid Lama Gampong Raya Tambo, Pembelian Tanah Alm.Suryoto Seluas 1.645 M Di Dusun Gle Meulayu Dengan Menjual Asset Sawah Di Jarommah Baroh Dan Asset Dayah Yang Terletak Di Gampong Lapehan Kec.Makmur Yang Ditambah Dengan Wakaf Tunai Para Donator, Dan Pembelian Tanah Wakaf Dayah Yang Terletak Di Dusun Gle Meulayu Milik Saifuddin Husen Seluas 822 M.⁷⁵

Seiring dengan berjalannya waktu dayah Modern Al-Furqan semakin berkembang sehingga Pada Tahun 2017 Dayah Modern Al-Furqan Kembali mengembangkan Program Dengan membuka SMA Dengan berbasis dayah terpadu dengan kepala Sekolah Yang Pertama Drs.Anwar. M.Pd. Pada Tahun 2020 Lalu sudah ada satu angkatan untuk Alumni SMA AlFurqan. Pada Tahun 2024 Dayah Modern Al-Furqan Sudah memiliki 490 Santriwan Dan Santriwati.⁷⁶

Demikianlah Sejarah Singkat Berdirinya Dayah Modern Al-Furqan. Berdirinya Dayah Ini Dengan Harapan Supaya Santri Di Kemudian Hari Menjadi Kader-Kader Dakwah Di TengahTengah Masyarakat Yang Melanjutkan Estafet Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW Dalam Syiar Islam. Berdirinya Dayah Modern Al-Furqan Juga Tidak Terlepas Dari Doa Dan Dukungan Para Guru, Ustadz, Ulama Dan Kontribusi Masyarakat Dalam Mengembangkan Dayah Modern Al-Furqan.

⁷⁵ Sumber Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen* , diambil pada tanggal 22 Juni 2024

⁷⁶ Sumber Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen* , diambil pada tanggal 22 Juni 2024

2. Visi, Misi Dayah Modern Al Furqan

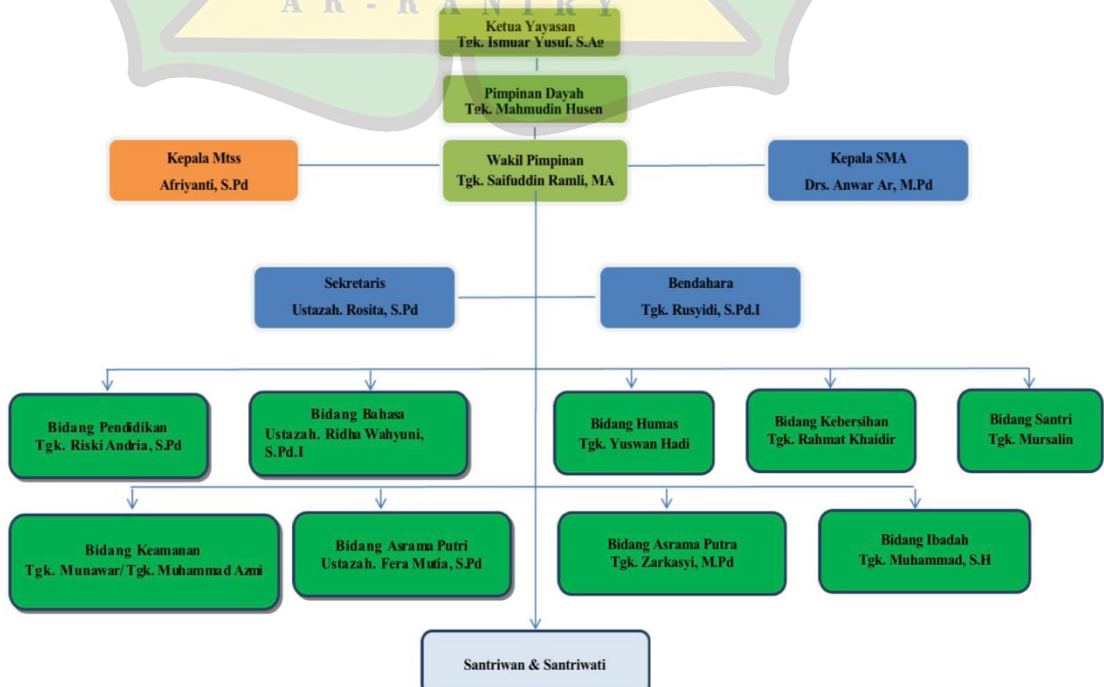
a. Visi Dayah Modern Al Furqan

Menjadi dayah yang menitik beratkan pada keteguhan iman dan keluhuran akhlak serta memadukan sistem pendidikan dayah dan umum dengan konsentrasi pengkajian kitab kuning dan ilmu pengetahuan serta menciptakan lingkungan berbahasa asing sehingga menghasilkan alumni yang mempunyai daya saing dalam dunia global dan istiqamah dalam menjalankan ajaran islam.

b. Misi Dayah Modern Al Furqan

- 1) Mengkaji dan menyebarluaskan kitab kuning baik secara teoritis maupun praktik sesuai dengan perkembangan dan kondisi masyarakat.
- 2) Mencetak santri yang memahami dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan al-quran dan hadist dengan mengedepankan akhlaqul karimah.
- 3) Menciptakan lingkungan bahasa asing.
- 4) Menumbuhkan generasi muslim yang mampu menguasai ilmu pengetahuan serta melaksanakan seluruh aspek kehidupan secara islami.

3. Struktur Pengurus Dayah Modern Al Furqan



4. Sarana dan Prasarana Dayah Modern Al Furqan

No	Jenis Sarpras	Unit			Luas	Kondisi			
		Ada	Tdk Ada	Jumlah		Layak Pakai	Tdk Layak	BEREH	Tidak BEREH
1	Fasilitas Utama								
1.1	Ruang Kegiatan Belajar/Bale Beut	✓	-	15	5X6	10	5	-	-
1.2	Mushalla/Masjid	✓	-	2	15X8	2	-	-	-
1.3	Asrama/Bilik Santri	✓	-	21	9X8	18	3	-	-
1.4	Ranjang/Tempat Tidur	✓	-	450	2.5X1.8	400	50	-	-
1.5	Tempat Wudhu	✓	-	5	4X1	2	2	1	-
1.6	MCK	✓	-	2	7X5	1	1	-	-
1.7	Dapur Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
1.8	Kantor ADM/TU/Sekretariat	✓	-	1	5X5	1	-	-	-
1.9	Ruang/Kantor Pimpinan	-	✓	-	-	-	-	-	-
1.10	Ruang/Kantor Guru	-	✓	-	-	-	-	-	-
1.11	Perpustakaan	✓	-	1	3X4	1	-	-	-
1.12	Rumah Guru/Teungku	✓	-	2	7X5	2	-	-	-
1.13	Rumah Pimpinan	✓	-	1	7X5	1	-	-	-
1.14	Laboratorium Bahasa/Komputer	✓	-	1	8X8	1	-	-	-
1.15	Ruang UKD/Klinik Kesehatan	✓	-	1	4X4	-	1	-	-
1.16	Aula (Ruang Serbaguna)	-	✓	-	-	-	-	-	-
1.17	Ruang Ketrampilan	-	✓	-	-	-	-	-	-
1.18	Pagar	✓	-	2	400M	2	-	-	-
1.19	Jalan (Internal Dayah)	-	✓	-	-	-	-	-	-
1.20	Saluran Sanitasi (Internal Dayah)	✓	-	1	60M	1	-	-	-
1.21	Kamar Tamu	-	-	-	-	-	-	-	-
1.22	Ruang Tunggu Tamu	-	-	-	-	-	-	-	-
1.23	Denah Dayah	-	-	-	-	-	-	-	-
1.24	Ruang/Gedung Lainnya,dll	-	✓	-	-	-	-	-	-
2	Fasilitas Pembelajaran								
2.1	Kitab/Buku	✓	-	-	-	-	-	-	-
2.2	Komputer	✓	-	2	-	2	-	-	-
2.3	Notebook/Laptop	✓	-	1	-	1	-	-	-
2.4	Wireless	✓	-	1	-	1	-	-	-
2.5	Pengeras Suara (Sound System)	✓	-	7	-	3	4	-	-
2.6	Ruang LBM (Bahsul Masail)	-	✓	-	-	-	-	-	-
2.7	Studio/Akun Youtube	✓	-	-	-	-	-	-	-
2.8	Website	✓	-	-	-	-	-	-	-

3	Fasilitas Administrasi								
3.1	Buku Stambuk Thalabah	✓	-	2	-	2	-	-	-
3.2	Buku Stambuk Guru/Teungku	✓	-	1	-	1	-	-	-
3.3	Buku Agenda Surat Menyurat	✓	-	1	-	1	-	-	-
3.4	Buku Kas Dayah	✓	-	1	-	1	-	-	-
3.5	Kartu Tanda Santri	✓	-	-	-	-	-	-	-
3.6	Jadwal Pelajaran (Roster)	✓	-	2	-	2	-	-	-
3.7	Buku Izin	✓	-	-	-	-	-	-	-
3.8	Buku Kas Santri/Tabungan	✓	-	2	-	2	-	-	-
3.9	Buku Daftar Tamu								
3.10	Buku/Kartu Pustaka/Laboratorium								
3.11	Pamflet Visi-Misi	✓	-	1	-	1	-	-	-
3.12	Pamflet Ruang (Kantor/RKB/Aula/Lab dll)	✓	-						
3.14	Pamflet Struktur Dayah	✓	-	1	-	1	-	-	-
3.15	Pamflet Peraturan/Tata Tertib	✓	-	1	-	1	-	-	-
3.16	dll								
4	Fasilitas Barang/Peralatan								
4.1	Mobiler RKB (Kursi/Meja/Papan Tulis/Proyektor)	✓	-	1	-	1	-	-	-
4.2	Kamera DSLR	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.3	Drone	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.4	Genset	✓							
4.5	Teratak	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.6	TV/TV LED	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.7	Kendaraan Roda 2	✓							
4.8	Kendaraan Roda 3	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.9	Kendaraan Roda 4	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.10	dll								
5	Fasilitas Olah Raga								
5.1	Lapangan Bola Voli	-	✓	-	-	-	-	-	-
5.2	Lapangan Bola Kaki	-	✓	-	-	-	-	-	-
5.3	Lapangan Badminton	✓		1		1	-	-	-
5.4	Lapangan Tenis Meja	✓		1	274X15	1	-	-	-
5.5	Lapangan Basket	-	✓	-	-	-	-	-	-
5.6	Lapangan Takraw	✓							
5.7	Gedung Olah Raga (GOR)	-	✓	-	-	-	-	-	-
5.8	dll								
6	Fasilitas Pemberdayaan Ekonomi								
6.1	Koperasi	✓	-	-	-	-	-	-	-
6.2	Kantin/Warung/Kios	✓		2	3X2	1	1	-	-
6.3	Mesin Bordir	-	✓	-	-	-	-	-	-
6.4	Mesin Jahit	-	✓	-	-	-	-	-	-
6.5	Gedung/Ruang	✓							

7 Fasilitas Kebersihan									
7.1	Tong Sampah	✓	-	15	-	-	-		
7.2	Gerobak Sampah	✓		1					
7.3	Tempat Pembuangan Akhir	✓		2					
7.4	Peralatan Kebersihan	✓							
7.5	dll								
8 Fasilitas Pendukung									
8.1	PDAM		✓						
8.2	Sumur/Sumur Bor	✓		2					
8.3	Sungai		✓						
8.4	Mata Air	✓		4					
8.5	PLN	✓							
8.6	Internet/Wifi		✓						
8.7	Taman		✓						
8.8	Sarana Penghijauan		✓						
8.9	dll								

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

5. Kegiatan Harian Santri Dayah Modern Al Furqan

Santri dan santriwati di Dayah Modern Al Furqan mengikuti segala bentuk proses kegiatan harian baik itu belajar pendidikan formal yaitu sekolah maupun pendidikan Dayah. Dengan jumlah santri keseluruhan mencapai 490 Santri, 278 Laki Laki dan 212 Perempuan, Adapun kegiatan harian santri yang berada di daerah Modern Al Furqan sebagai berikut :

No	Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	05:00 s/d 05:45	Jamaah subuh
2	05:45 s/d 06:15	Mufrodat
3	06:15 s/d 07:15	Persiapan sekolah
4	07:15 s/d 13:00	Masuk sekolah
5	13:00 s/d 13:30	Jamaah dzuhur
6	13:30 s/d 15:50	Istirahat siang
7	15:50 s/d 16:30	Jamaah Ashar
8	16:30 s/d 18:00	Pengajian Sore
9	16:30 s/d 18:00	Olahraga hari Jumat dan Minggu
10	18:15 s/d 18:45	Ngaji Alquran
11	18:50 s/d 19:10	Jamaah salat magrib
12	19:10 s/d 19:50	Makan malam
13	20:00 s/d 20:15	Jamaah salat Isya
14	20:15 s/d 22: 15	Pengajian malam
15	22:15 s/d 22:40	Mutalaah kitab
16	22:40 s/d 05:00	Waktu istirahat malam
17	Malam Jum'at 20:15 s/d 00:15	Muhadharah dan Dalail Khairat
18	Pagi Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Muhadasah 05:45 s/d 07:00 ➤ Gotong royong 08: 00 s/d 09: 00 ➤ Olah Raga 09:00 s/d 10:20

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Muhadharah adalah suatu kegiatan di lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren atau dayah, di mana para santri diberi kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum. Dalam konteks ini, para santri biasanya menyampaikan ceramah atau khutbah tentang topik-topik keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperdalam pemahaman dan penguasaan materi keagamaan.

Muhadharah merupakan sebuah aktivitas kegiatan yang berlangsung di Dayah Modern Al Furqan yang mana dalam kegiatan tersebut melatih santri untuk berhasil menjadi seorang Da'i, aktivitas muhazarah sebagai tempat untuk melatih santri berbicara di depan umum yang sesuai dengan anjuran Allah dan Rasulnya.

Maka untuk mengetahui bagaimana aktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di dayah Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, penulis mencoba menelusuri dengan memakai metode penelitian wawancara beberapa instrument pertanyaan yang diajukan kepada informan guna mendapatkan hasil yang valid dan tepat untuk dituliskan dalam karya ilmiah.

Pertanyaan” kapan pertama kali kegiatan Muhadharah ini di lakukan di Dayah Modern Al Furqan?”. Yang ditanyakan kepada Ustadz Mahmudin sebagai pimpinan Dayah Modern Al Furqan Beliau mengemukakan bahwa:

“aktivitas muhazarah ini mulai terbentuk di dayah Modern Al Furqan sejak pada tahun 2012 namun dikala pada tahun itu aktivitas muhadharah Santri Dayah dengan santri yang pengajian malam masih disatukan dalam musala untuk beraktivitas muhadharah namun tepatnya pada tahun 2014 di situlah mulai dipisahny antara muhabarah Dayah dengan santri yang Pengajian malam untuk santri Dayah yang mondok di Dayah Alquran

tempat aktivitas muhadharah bertempat di musala sedangkan bagi santri Pengajian malam itu bertempat muhadharahnya di balai pengajian”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Mahmudin kegiatan muhadharah ini berlangsung di Dayah Modern Al Furqan sudah diterapkan dengan begitu lama semenjak tahun 2012 hingga sekarang yakni 2024.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat pimpinan Yayasan Dayah Modern Al Furqan mengemukakan bahwa:

“Kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan sudah diadakan semenjak tahun 2012 namun belum terfokus seperti saat ini”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya “Kapan waktu Aktivitas Muhadharah ini dilakukan di Dayah Modern Al Furqan”. Menanyakan kepada ustadz Mahmudin sebagai Pimpinan Dayah Modern Al Furqan . beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan aktivitas muhadharah di Dayah Modern Al Furqan itu dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Kamis malam Jumat sesudah salat Isya tepatnya pada pukul 20.15 hingga pukul 23.30 Adapun tempat dilakukannya muhadharah tersebut bertempat di musalla dan bagi para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadharah menggunakan pakaian jubah putih .

⁷⁹

Pendapat hal ini juga di kuatkan oleh pernyataan ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan muhadharah di Dayah Modern Al Furqan. Adapun ungkapan beliau sebagai berikut

“Beliau mengemukakan bahwa kegiatan muhadharah itu dilaksanakan pada waktu yang sudah tertara dalam peraturan dayah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Mahmudin sebagai pimpinan Dayah Modern Al Furqan pada 23 juni 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Ismuar sebagai Yayasan Dayah Modern Al Furqan pada 26 juni 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Mahmudin sebagai pimpinan Dayah Modern Al Furqan pada 23 juni 2024

yaitu tepatnya malam Jumat setelah solat insya, hingga selesai semua peserta yang tampil pada malam muhadharah tersebut ⁸⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dari pimpinan Dayah Modern Al Furqan dan ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan Muhadharah memaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah ini diterapkan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Kamis malam Jumat sesudah salat Isya dan seluruh santri yang mengikuti kegiatan muhadharah diwajibkan menggunakan pakaian jubah putih, namun apabila waktu saat kegiatan Muhadharah santri tidak memakai pakain jubah putih maka akan di terapkan denda kepada santri tersebut , hal ini dikemukakan oleh ketua OSDA Dayah Modern Al Furqan atas nama Rafli Akbar beliau mengatakan “ *bagi setiap santri yang tidak menggunakan pakaan jubah putih selama keberlangsungan kegiatan Muhadharah akan di kenakan sangsi berupa kutip sampah* ⁸¹ “

Pertanyaan selanjutnya “ Bagaimana aturan yang di terapkan waktu saat aktivitas Muhadarah sebagai media pengkaderan da’i itu berlangsung di Dayah Modern Al Furqan “? Hal ini ditanyakan kepada santri atas nama Rafli Akbar sebagai ketua OSDA Dayah Modern Al Furqan. Beliau mengemukakan bahwa :

“aturan yang berlangsung pada saat kegiatan muhadharah itu ada beberapa aturan yang harus dikerjakan, santri yang mendapatkan tugas berceramah ia harus bisa menyampaikan isi ceramahnya selama 7 menit, namun apabila kurang dari batas waktu yang sudah di tentukan maka akan di kenakan denda berdiri di depan balai paling depan lamanya berdiri satu orang dua jam, namun apabila ia berceramah sama sekali tidak bisa, maka dia berdiri dua jam plus mengutip sampah satu dayah, adapun selama masa berdiri dua jam tersebut tetap dalam kondisi menghafal isi ceramah. Adapun aturan selanjutnya apabila ada yang berbicara waktu saat teman lagi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan Rafli Akbar sebagai santri sekaligus ketua OSDA di Dayah Modern Al Furqan pada 25 Juni 2024

berceramah maka akan dikenakan denda berdiri 15 menit di samping Musolla ⁸²“.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil wawancara dengan santri atas nama Rafli Akbar mengenai aturan yang diterapkan waktu saat aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i itu berlangsung di Dayah Modern Al Furqan, menggambarkan bahwa aktivitas kegiatan muhadharah itu sangat mempunyai perhatian besar pihak dayah terhadap aktivitas Muhadharah agar santri mampu menjadi seorang da'i yang sungguh sungguh .

Aktivitas Kegiatan-kegiatan di Dayah, salah satunya kegiatan Muhadharah hal ini menjadi perhatian yang sangat dalam bahkan sangat besar oleh pihak dayah berupa ustadz, pimpinan dan yayasan, mengharap dengan sepenuhnya dari kegiatan Muhadharah ini mampu dan berhasil menciptakan kader-kader Da'i yang berkualitas dan kompeten yang mampu menyampaikan pesan dakwah di mimbar-mimbar. Maka oleh karena itu pihak Dayah Modern Al Furqan memberikan waktu khusus untuk santri dalam Aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan Da'i tepatnya pada malam Jumat.

Pertanyaan selanjutnya” Bagaimana aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan”?

Hal ini peneliti menanyakan kepada ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan Aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan. Beliau mengemukakan sebagai berikut:

“aktivitas kegiatan muhadharah di Dayah Modern Al Furqon itu terdiri dari MC, pembaca ayat suci Alquran, membaca shalawat ,ceramah di setiap perkelas terdiri dari 7 orang, setiap individu seseorang penceramah itu diharuskan menyampaikan ceramah dengan durasi waktu 7 menit Adapun menyangkut dengan judul ceramah itu bebas memilih apapun judul yang santri inginkan, aktivitas kegiatan

⁸² Hasil wawancara dengan Rafli Akbar sebagai santri sekaligus ketua OSDA di Dayah Modern Al Furqan pada 25 Juni 2024

muhadharah itu di laksanakan di dalam musolla dan berkumpul seluruh santri mulai dari kelas 1 MTS hingga kelas 3 SMA .dalam kegiatan muhadharah juga terdapat kasidah dan ditutupi oleh pembacaan doa. setelah pembacaan doa selesai pihak ustadz akan mengomentari hasil keseluruhan kemampuan santri pada saat muhadharah berlangsung.setelah hal ini selesai maka kegiatan muhadharah itu diambil alih oleh pemegang tanggung jawab kegiatan muhadharah untuk mengumumkan siapa saja Santri yang akan tampil malam Jumat yang akan datang ⁸³“

Adapun dalam hal Bagaimana aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan, pernyataan dari ustadz Mursalin di kuatkan oleh pernyataan ustadz Khaidir bahkan beliau menambahkan ;

*“Setelah santri selesai dari Aktivitas kegiatan Muhadharah, pihak ustadz akan mengoreksi santri apa saja yang harus di tambah baik itu dalam gerakan waktu saat berceramah , kata- kata dalam berceramah, reverensi isi ceramah dan akan mengoreksi intonasi nada dalam berceramah ”*⁸⁴

Dari penjelasan ustadz Mursalin dan ustadz khaidir di atas dapat kita ketahui bahwa aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan berjalan dengan baik walaupun dalam proses tersebut bukanlah hal yang mudah namun keteguhan para ustadz dayah untuk memberikan dukungan dan motifasi yang besar terhadap semua santri agar dalam kegiatan aktivitas muhadharah ini mempunyai makna dan tujuan yaitu agar santri Dayah Modern Al Furqan menjadi da'i dikemudian hari, seiring berjalannya kegiatan muhadharah peran seorang ustadz dayah dalam hal ini sangat di butuhkan, karena perannya seorang guru dalam kegiatan aktivitas muhadharah ini sangatlah membantu para santri untuk sukses berceramah dan sukses menjadi seorang da'i kelak di kemudian hari. Maka oleh karena itu peneliti ingin mengetahui

⁸³ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Khaidir sebagai Tgk pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

bagaimana peran ustadz Dayah terhadap aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan.

Pertanyaan selanjutnya “bagaimana peran ustadz Dayah terhadap aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan” ?

Pertanyaan tersebut peneliti mengajukan kepada Rusdi beliau sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan. Dalam hal ini beliau mengemukakan bahwa ;

“ kami para ustadz apabila ada santri yang tampil kegiatan muhadharah maka kami pihak ustadz akan memberikan berupa bimbingan kepada para santri baik dalam tatacara berbicara atau reverensi ilmu dan akan membimbing bagaimana cara dalam pembukaan, isi dan penutup waktu saat berceramah ⁸⁵ “.

Dalam hal pernyataan ini ustadz Muhammad sebagai ustadz pengajar di dayah juga menambahkan menyangkut tentang peran ustadz Dayah terhadap aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan. Beliau mengemukakan bahwa :

“Ustadz berperan sebagai pembimbing utama dalam muhadharah. Mereka memberikan materi, teknik, dan metode dakwah kepada para santri. Ustadz juga memberikan evaluasi dan umpan balik konstruktif setelah setiap sesi muhadharah. Kami juga para ustadz juga menyediakan referensi dan bahan bacaan yang mendukung pemahaman santri , kami juga akan membimbing santri dalam teknik berbicara di depan umum ⁸⁶”

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Rusdi sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 29 juni 2024

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 30 juni 2024

Dari hasil wawancara dengan ustadz Rusdi dan ustadz Muhammad menyangkut tentang peran ustadz Dayah terhadap aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan dapat di simpulkan bahwa Peran guru atau ustadz dalam aktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Al Furqan Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, sangat penting dan multifaset. Secara keseluruhan, peran ustadz dayah sangat krusial dalam pengkaderan da'i melalui aktivitas muhadharah di Dayah Al Furqan yang mendukung pengembangan kemampuan dakwah para santri. ustadz bertanggung jawab menyampaikan materi-materi penting yang relevan tentang dakwah, termasuk pengetahuan agama, teknik komunikasi, dan metode penyampaian pesan. Pihak ustadz juga membantu santri mempersiapkan ceramah atau khutbah, termasuk dalam pemilihan topik, penyusunan naskah, dan teknik berbicara di depan umum. Bahkan ustadz berperan sebagai motivator yang mendorong santri untuk berani berbicara di depan umum dan mempercayai kemampuan mereka.

Namun dalam hal ini peran ustadz pada saat kegiatan aktivitas muhadharah sangatlah penting, dan tidak kalah penting juga, pihak ustadz juga akan selalu memantau atau mengevaluasi santri dalam menilai santri waktu saat Muhadharah apakah santri tersebut berhasil dalam muhadharahnya dan mempunyai potensi untuk menjadi seotang da'i. Menyangkut tentang bagaimana cara menilai mengevaluasi santri dalam kegiatan Muhadharah untuk menciptakan kader da'i, maka peneliti ingin menanyakan hal ini kepada pihak pananggung jawab kegiatan aktivitas muhadharah.

Pertanyaan “Sistem evaluasi apa yang diterapkan untuk menilai seseorang santri berhasil dalam beraktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan “ ?

Pertanyaan ini peneliti menanyakan kepada ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan aktivitas Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan. Maka briiau mengatakan:

“cara menilai seseorang santri berhasil dalam beraktivitas muhadharah dia mampu dalam menguasai materi, kemampuan santri

*dalam menyusun ceramah atau khutbah secara terstruktur, termasuk pendahuluan, isi, dan penutup. Kejelasan dan Keterpahaman yakni Menilai seberapa jelas dan mudah dipahami penyampaian materi oleh santri .Gaya Berbicara: Evaluasi terhadap gaya berbicara, termasuk intonasi, kecepatan berbicara, dan penggunaan bahasa tubuh. Interaksi dengan Audiens: Menilai kemampuan santri dalam berinteraksi dengan audiens, termasuk menjawab pertanyaan.*⁸⁷,

Ustadz Muhammad juga sependapat dengan pertanyaan ustadz Mursalin, bahkan ustadz Muhammad juga menambahkannya :

*“cara saya menilai seorang santri berhasil dalam Muhadharah dan mempunyai potensi santri tersebut untuk menjadi seorang da’i, cara penilaian saya, Menilai sejauh mana santri menyampaikan dakwah sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Dan Menilai seberapa besar pengaruh dakwah santri terhadap audiens, misalnya melalui perubahan pemahaman atau perilaku. santri tersebut mempunyai bakat dalam penyampaian isi ceramah, mempunyai kemampuan retorika dalam berkomunikasi, mempunyai kualitas Akhlak dan etika waktu saat berceramah*⁸⁸,

Penjelasan dari ustadz Mursalin dan ustadz Muhammad terkait tentang Sistem evaluasi apa yang diterapkan untuk menilai seseorang santri berhasil dalam beraktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da’i di Dayah Modern Al Furqan maka dapat disimpulkan bahwa Sistem evaluasi yang diterapkan untuk menilai keberhasilan seorang santri dalam aktivitas muhadharah untuk pengkaderan da’i dapat meliputi beberapa metode dan kriteria baik tentang bagaimana santri Kompetensi Berbicara, Penguasaan Materi, Menilai seberapa baik santri memahami dan menguasai materi yang disampaikan dalam dakwah. Struktur penyampaian, kemampuan santri dalam menyusun ceramah jelas dan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai ustadz penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 30 juni 2024

mudah dipahami penyampaian materi, kemampuan santri dalam berinteraksi dengan audiens, seberapa besar pengaruh dakwah santri terhadap audiens, misalnya melalui perubahan pemahaman atau perilaku, Sistem evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan dan kemajuan santri dalam muhadharah, memastikan bahwa mereka siap untuk menjadi da'i yang kompeten dan efektif. Dengan menggunakan sistem evaluasi yang menyeluruh ini, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan dan kemajuan santri dalam aktivitas muhadharah serta kesiapan mereka sebagai da'i.

Aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan Da'i di Dayah Modern Al Furqan mempunyai tujuan untuk menciptakan pengkaderan da'i yang berkualitas dan efektif, hal ini mempunyai kaitan erat dengan tujuan pengkaderan da'i di bab 2 yaitu :

1. Meningkatkan Pengetahuan Agama

- a. Penguasaan Materi: Setiap santri diharuskan untuk menyampaikan ceramah dengan topik yang bebas dipilih. Hal ini memotivasi santri untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai aspek agama Islam dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam ceramah mereka.
- b. Bimbingan Ustadz: Ustadz memberikan materi, teknik, dan referensi yang mendukung pemahaman santri, sehingga mereka bisa lebih memahami ajaran Islam.

2. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

- a. Durasi Ceramah dan Teknik Berbicara: Santri diharuskan untuk menyampaikan ceramah dalam waktu 7 menit dan mengikuti bimbingan mengenai tata cara berbicara, intonasi, kecepatan berbicara, dan bahasa tubuh. Ini melatih mereka untuk berbicara dengan jelas dan efektif di depan umum.
- b. Evaluasi dan Umpan Balik: Ustadz memberikan umpan balik konstruktif terkait gaya berbicara dan interaksi dengan audiens, yang membantu santri mengasah keterampilan komunikasi mereka

3. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak

- a. Etika dan Akhlak: Aturan mengenai denda untuk pelanggaran, seperti berbicara saat teman berceramah, menekankan pentingnya etika dan akhlak selama kegiatan. Santri diharapkan untuk menjaga sikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik.
- b. Pembimbingan Ustadz: Ustadz memberikan bimbingan mengenai kualitas akhlak dalam berceramah, yang mengajarkan santri untuk berbicara dengan penuh kesopanan dan etika.

4. Membentuk Jiwa Kepemimpinan

- a. Penugasan dan Tanggung Jawab: Setiap santri diberi kesempatan untuk memimpin ceramah dan tampil di depan audiens, yang membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Menjadi MC atau pembaca ayat suci juga memberi pengalaman kepemimpinan.
- b. Evaluasi dan Tugas: Ustadz memberikan tanggung jawab kepada santri untuk mengumumkan jadwal tampil, yang menanamkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan.

5. Menguatkan Landasan Keilmuan Islam

- a. Bimbingan dalam Materi dan Metode Dakwah: Ustadz memberikan bimbingan dalam menyusun ceramah secara terstruktur, termasuk pendahuluan, isi, dan penutup. Ini menguatkan landasan keilmuan Islam dengan memastikan santri memahami dan menyampaikan materi dengan baik.
- b. Penilaian Berbasis Ajaran Islam: Penilaian santri juga melibatkan sejauh mana mereka menyampaikan dakwah sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, memastikan bahwa mereka memiliki landasan keilmuan yang kuat.

Kegiatan aktivitas Muhadharah mempunyai tujuan sebagai pengkaderan da'i untuk membentuk santri menjadi da'i yang kompeten dengan kemampuan komunikasi yang baik, pengetahuan agama yang mendalam, akhlak yang terpuji, jiwa kepemimpinan, dan landasan keilmuan yang kokoh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

A. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses aktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Al Furqan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Muhadharah secara rutin

Kegiatan yang dilakukan terus menerus dapat memberikan efek positif terhadap santri yang mempunyai minat belajar. Ustadz Mahmudin mengatakan :

“Kegiatan muhadharah secara rutin setiap minggu sekali pada malam jum'at itu sangat memberikan efek positif kepada santri untuk berpotensi untuk menjadi seorang da'i”⁸⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat mengasah keahlian mereka, dari yang belum bisa menjadi bisa dengan adanya pelatihan yang dilakukan terus menerus sesuai dengan arahan dari pelatih.

b. Adanya seleksi santri

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Mursalin tentang faktor pendukung yang memudahkan para ustadz dan santri dalam pemilihan eskul yang tepat yaitu dengan diadakannya seleksi agar sesuai dengan jalur minat dan bakat para santri. Beliau mengemukakan:

“Tujuan dilakukannya seleksi para Santri tidak untuk membedakan Santrinya, tetapi dengan tujuan agar dapat memahami bakat dan minat para santri agar Santri yang mempunyai bakat berdakwah atau berceramah dimasukkan kedalam daftar pelatihan pidato agar bakat yang sudah dimiliki dan dikembangkan, begitupun bagi yang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Mahmudin sebagai Pimpinan di Dayah Modern Al Furqan pada 23 juni 2024

belum berbakat tetapi mempunyai niat belajar supaya yang tadinya tidak bisa berdakwah menjadi ahli dalam berceramah⁹⁰”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan seleksi santri yang dilakukan di Dayah Modern Al Furqan bertujuan untuk memudahkan para santri untuk mengetahui bakat yang sudah ada pada diri santri tersebut, untuk santri yang belum terlihat bakatnya pun dapat mengikuti seleksi dilihat dari minat santri tersebut untuk berlatih dari belum bisa menjadi bisa.

c. Adanya Kegiatan Perlombaan

Ustadz Mursalin mengatakan bahwa *“Kegiatan perlombaannya dilakukan di Dayah Al Furqan tepat waktu saat bulan Maulid, yang mana kegiatan perlombaan ini akan di bersaing dengan seluruh santri di Dayah Al Furqan, dan kegiatan perlombaan ini ditonton oleh seluruh santri, seluruh wali santri, masyarakat dan seluruh ustadz yang ada di Dayah Al Furqan.”⁹¹*

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan perlombaan di Dayah Al Furqan dapat menjadi penyemangat bagi santri untuk terus belajar dan latihan perlombaan ini di selenggarakan pada bulan maulid , ajang perlombaan yang di perlombakan sangatlah banyak termasuk di antaranya perlombaan pidato dan ditonton oleh seluruh santri, ustadz, ustadzah di Dayah Al Furqan.

d. Keahlian para Ustad/Ustadzah

Ustadz Mahmudin sebagai pimpinan mengemukakan :

“Melatih Santri berpidato/berceramah harus memiliki keahlian khusus, cara mengajar yang tepat akan menghasilkan suatu keberhasilan. Mulai dari menentukan tema ketika mengajar, memberitahu Santri cara berceramah yang baik dengan pengucapan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai ustadz penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai ustadz penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

intonasi serta cara menentukan materi, perilaku yang baik ketika berceramah, ataupun dengan berakhlak baik bagi seorang Ustad/Ustadzah didepan para Santri agar Santri dapat mencontoh apa yang santri lihat seperti tata krama yang santun dan berakhlaqul karimah.⁹²”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pelatih atau ustadz harus mempunyai keahlian khusus pada bidangnya agar santri yang diajarkan lebih berkembang dan wawasan ilmunya semakin luas. Tidak hanya melalui pengajaran secara langsung, seorang pelatih harus mampu mencontohkan di kehidupan nyata karena santri juga memperhatikan bagaimana akhlak dan tata krama pelatihnya dan akan disesuaikan dengan apa yang dipelajarinya.

e. Adanya evaluasi belajar

Ustadz Rusdi mengemukakan tentang evaluasi santri setelah mengikuti kegiatan aktivitas muhadharah :

“Setelah selesai bertugas mengisi ceramah pada kegiatan muhadharah maka pihak ustadz melakukan evaluasi kepada para Santri dengan memberitahu apa saja yang salah ketika berceramah pada saat itu, apa yang kurang ketika penyampaian, pelafalan intonasi dan persiapan yang kurang dengan upaya agar santri dapat lebih semangat belajar; dapat memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan kualitas berceramah agar lebih baik dan inovatif⁹³”

Wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pihak ustadz yang melatih berpidato tidak hanya sampai pada kegiatan, tetapi juga pada saat kegiatan inti telah dilaksanakan, para ustadz memberikan evaluasi terhadap santri tentang bagaimana hasil kegiatannya, apabila kurang memuaskan atau masih terdapat

⁹² Hasil wawancara dengan ustadz Mahmudin sebagai Pimpinan di Dayah Modern Al Furqan pada 23 juni 2024

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz Rusdi sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 29 juni 2024

kesalahan maka akan diberitahukan oleh para ustadz serta diperbaiki kesalahannya dengan upaya agar santri lebih berkembang dan lebih baik kedepannya.

f. Dilakukan denda bagi Santri yang melanggar peraturan

Hal ini dikemukakan oleh santri Dayah Al Furqan sebagai ketua OSDA atas nama Rafli Akbar beliau mengatakan:

“Santri akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, pelanggaran ringan biasanya disuruh menghafalkan ayat Al Quran yang ditentukan oleh pihak ustadz yang dilakukan didepan balai depan dan bagi pelanggaran berat seperti tidak bisa berceramah atau berpidato maka akan kenak sanksi menghafal pidato berdiri di depan balai pada malam itu juga, bahkan di pagi jumatnya akan di kenakan sanksi lagi berupa mengutip sampah di dayah⁹⁴”

Dari hasil wawancara dengan ketua OSDA Dayah Al Furqan Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang melanggar peraturan akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, hukuman di Dayah Al Furqan disebut dengan takziran(denda). Pentakziran dilakukan semata-mata untuk memberikan efek jera terhadap Santri agar tidak mengulangi kesalahan dan akan lebih tekun dalam berikhtiar belajar di Pondok Pesantren.

B. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam pengkaderan da'i melalui aktivitas muhadharah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya rasa ingin tau menjadi seorang da'i

Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Rusdi :

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Rafli Akbar sebagai santri sekaligus menjabat sebagai ketua OSDA di Dayah Modern Al Furqan pada 25 juni 2024

“ Rasa ingin tau dalam suatu aktivitas itu penting, maka waktu saat rasa ingin tau itu ada maka pasti akan muncul rasa keinginan untuk mencari tau hal itu, begitujuga dengan kegiatan muhadharah, apabila santri mempunyai rasa ingin tau menjadi seorang da’i, maka santri tersebut akan mempunyai kemauan atau keinginan belajar untuk menjadi seorang da’i ⁹⁵.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz Rusdi dalam hal ini menyimpulkan bahwa rasa ingin tau dalam suatu hal itu akan mendorong seseorang untuk belajar supaya mengetahui hasilnya. begitu juga rasa ingin tau santri untuk menjadi seorang da’i maka akan mendorong santri tersebut untuk belajar gimana cara agar berhasil menjadi seorang da’i yang kompeten

b. Kurangnya minat keinginan atau kemauan santri dalam belajar untuk menjadi Da’i.

Minat adalah ketertarikan atau kemauan seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya merasa termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam aktivitas .Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan muhadharah:

“ Ada sebagian santri yang kurang berkeinginan untuk menjadi seorang da’i , maka waktu saat rasa kurang keinginannya muncul di santri maka disitulah muncul ketidak mauan atau bermalesan dalam belajar . karena santri tersebut beranggapan menjadi seorang da’i bukanlah besik dia ⁹⁶”

Dari hasil wawancara dengan ustadz Mursalin dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat santri unktuk menjadi seorang da’i berupa kurangnya keinginan ,kemauan atau minat dalam diri santri untuk menjadi seorang da’i . Minat menimbulkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk Rusdi sebagai Tgk pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 29 juni 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai ustadz penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

diri untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa perlu dorongan eksternal. Ketika seseorang memiliki minat, mereka cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam belajar atau berlatih. kemauan atau keinginan itu akan mendorong santri untuk belajar menjadi seorang da'i ,

c. Kurangnya bakat santri menjadi seorang da'i

Bakat merupakan kemampuan atau potensi alami yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik, Bakat biasanya terlihat dari kemampuan yang muncul dengan relatif mudah dan menonjol dalam aktivitas tertentu.

Hal ini di ungkapkan oleh tkg Mursalin :

“ santri Dayah Modern Al Furqan dalam hal bakat menjadi seorang da'i agak menurun, ada beberapa faktor yang di sebabkan bakat santri menurun ada santri yang tidak mempunyai bakat dalam berbicara depan umum, padahal ilmunya tentang agama ada , tetapi tidak mempunyai bakat berdiri depan umum, ada juga santri yang merasakan bahwa menjadi seorang da'i bakat yang dimiliki santri⁹⁷”

Ustadz Rusdi juga menambahkan dalam hal kurangnya bakat santri menjadi seorang da'i, beliau mengemukakan :

“Ada sebagian santri tidak mempunyai bakat dalam hal menjadi da'i dikarenakan faktot kurangnya ilmu, melu berdiri depan umum, kurangnya kemampuan berbicara depan umum , keterbatasan materi. ustadz rusdi juga menambahkan bakat ini terbagi dua, ada bakat yang terpendam ada bakat yang tidak terpendam, bakat yang terpendam seperti tidak berani tampil depan umum dikarenakan gugup, tidak pandai berbicara depan umum, kadang ada santri kalo udah memegang mic langsung hilang matre yang ingin di sampaikan, tetapi kalo tidak berdiri depan umum dia bisa menjelaskna apapun tentang ilmu agama Cuma dia tidak mempunyai bakat berbicara

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai ustadz penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

*depan umum, ada juga santri bakatnya yang tidak terpendam seperti pandai berbicara demam umum, tidak gugup kalo berbicara depan umum, keahlina dalam berkata-kata*⁹⁸ “

Dari hasil wawancara dengan ustadz Mursalin dan ustadz Rusdi peneliti menyimpulkan bahwa masih ada sebagian santri Dayah Modern Al Furqan tidak mempunyai bakat menjadi seorang da'i baik itu di sebabkan oleh faktor kurangnya mental santri, kurangnya ilmu, kurangnya public speaking, malu berbicara depan umum, kurangnya percaya diri maka dari itu, bakat ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi santri agar berhasil menjadi seorang da'i

d. Kurangnya mental santri

Kurangnya mental yang kuat untuk berbicara di depan umum dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk tampil dengan percaya diri dan efektif. ustadz Mursalin mengungkapkan :

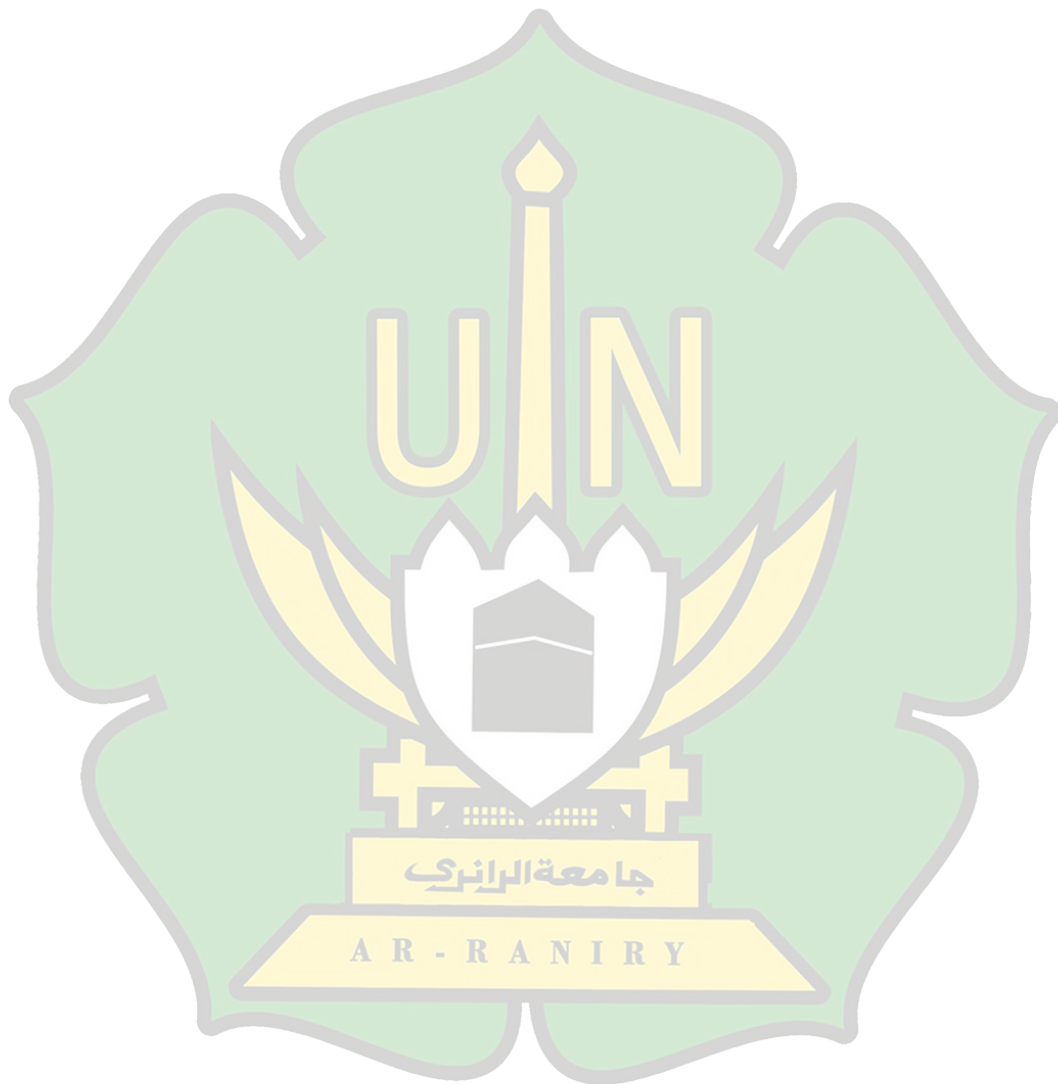
*“kurangnya mental santri dalam berbicara depan umum ini merupakan potensi terbesar gagal menjadi seseorang da'i atau gagal dikala waktu muhadharah. biasanya santri yang masih malu-malu berbicara di depan umum, kurang percaya diri, serta kurangnya mental keberanian kebiasaanya santri baru-baru tapi ada juga santri yang sudah lama, tapi tidak mempunyai mental berbicara depan umum*⁹⁹ “

Wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang mengikuti pelatihan muhadharah dengan tujuan untuk melatih mental para santri, santri yang masih belum pandai berpidato atau kurang percaya diri biasanya adalah santri yang masih baru mengikuti pelatihan dan belum terbiasa untuk berpidato. Maka dari itu para Ustad/Ustadzah wajib untuk mengajarkan teknik

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Rusdi sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 29 juni 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai ustadz penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024

berpidato dengan langkah demi langkah dan membutuhkan kesabaran khusus, agar santri tersebut bisa dapat menguat mentalnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat di simpulkan :

1. Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen :

Kegiatan muhadharah di Dayah Modern Al Furqan dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Kamis malam Jumat, setelah salat Isya dari pukul 20.15 hingga 23.30 di musalla. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini dengan memakai jubah putih. Santri yang bertugas berceramah harus menyampaikan ceramahnya selama 7 menit. Jika kurang dari waktu yang ditentukan, akan dikenakan denda. Rangkaian kegiatan meliputi MC, pembacaan ayat suci Alquran, pembacaan shalawat, dan ceramah oleh tujuh santri dari setiap kelas dengan durasi tujuh menit per ceramah. Judul ceramah bebas dipilih oleh santri. Seluruh santri dari kelas 1 MTS hingga kelas 3 SMA berkumpul di musalla. Setelah ceramah, ada kasidah dan kegiatan ditutup dengan doa. Pihak ustadz memberikan komentar dan evaluasi terhadap kemampuan santri selama muhadharah berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengkaderan Da'i di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen:

A. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Dalam Pengkaderan Da'i di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen meliputi :

- a. Kegiatan Muhadharah secara rutin.
- b. Adanya seleksi santri.
- c. Adanya Kegiatan Perlombaan

- d. Keahlian para Ustad/Ustadzah
- e. Adanya evaluasi belajar
- f. Dilakukan denda bagi Santri yang melanggar peraturan.

B. Faktor penghambat

Adapaun faktor pendukung Dalam Pengkaderan Da'i di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen meliputi:

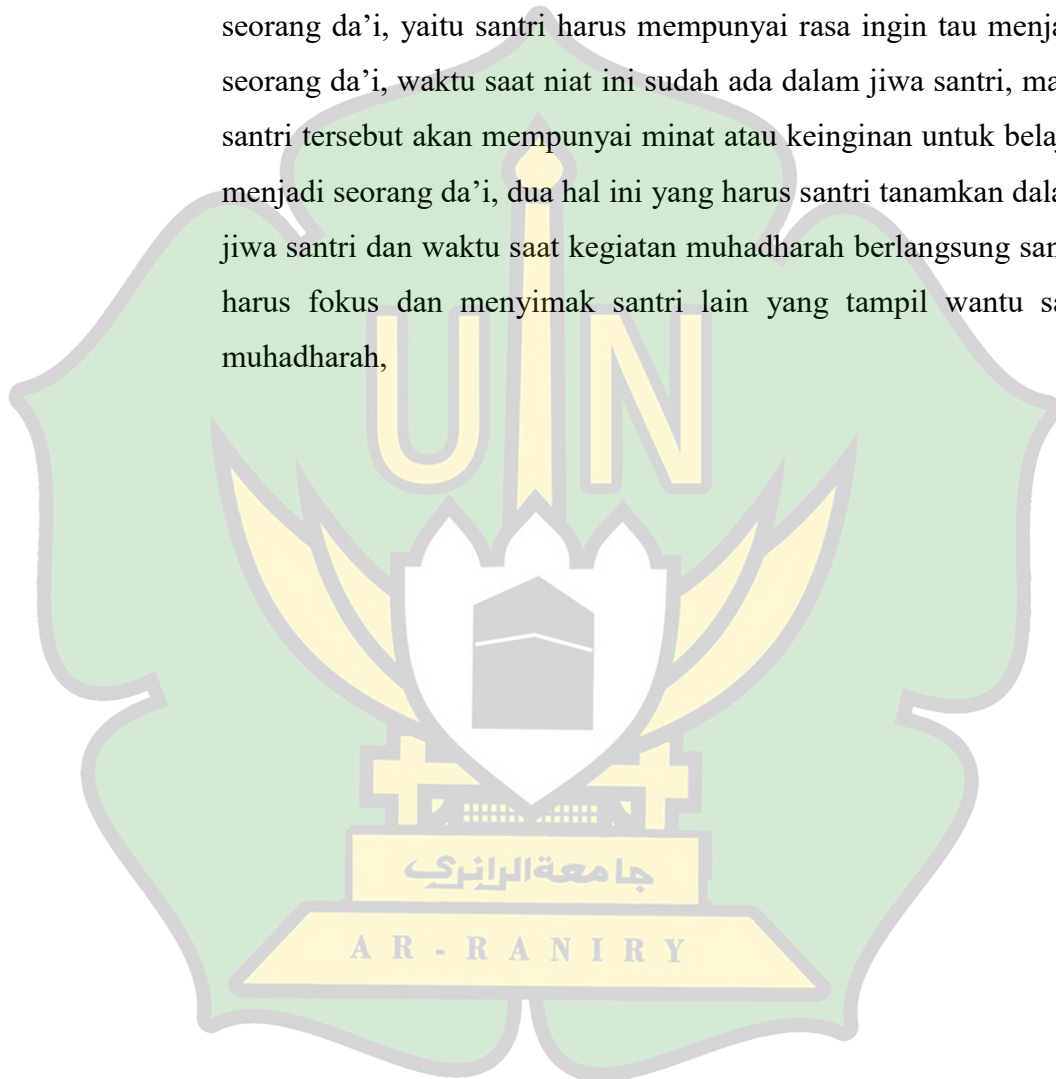
- a. kurangnya rasa ingin tau menjadi seorang Da'i
- b. Kurangnya minat keinginan atau kemauan santri menjadi seorang Da'i.
- c. Kurangnya bakat santri menjadi seorang Da'i.
- d. kurangnya mental santri.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam aktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan. Saran ini di tujukan kepada pihak ustadz dan penanggung jawab aktivitas Muhadharah. perlu meningkatkan frekuensi muhadharah untuk memberikan lebih banyak kesempatan latihan kepada santri. Pengembangan pelatihan yang terstruktur dan komprehensif juga penting agar santri memiliki panduan yang jelas. Selain itu, peran ustadz bagi santri yang belum menunjukkan bakat tetapi memiliki niat belajar dapat membantu mereka berkembang lebih cepat. Pemberian penghargaan kepada santri yang menunjukkan peningkatan juga dapat memotivasi santri lain. Bagi santri yang belum mempunyai menta atau bakat untuk berbicara depan umum, maka pihak ustadz membuka ruang kusus untuk para santri agar memberikan masukan motivasi di barengi melatih perlahan dengan sekala berkelompok .

2. Bagi para santri, dalam aktivitas muhadharah para santri harus lebih giat dan lebih rajin lagi untuk belajar tentang muhadharah, agar berhasil menjadi seorang da'i, Baik itu tentang tata cara berbicara di depan umum, memperluas ilmu pengetahuan. Terutama hal yang perlu santri lakukan agar berhasil menjadi seorang da'i, yaitu santri harus mempunyai rasa ingin tau menjadi seorang da'i, waktu saat niat ini sudah ada dalam jiwa santri, maka santri tersebut akan mempunyai minat atau keinginan untuk belajar menjadi seorang da'i, dua hal ini yang harus santri tanamkan dalam jiwa santri dan waktu saat kegiatan muhadharah berlangsung santri harus fokus dan menyimak santri lain yang tampil wantu saat muhadharah,



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*.
- Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Mustafa Al Maraghi, (1993). *Tafsir Al Maraghi Juz XIV*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang.
- A.H hsanuddin, *Retorika Dakwah Dan Publistik dalam Kepemimpinan* (Surahoya: Usaha Nasional 1982.
- Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ahmad bin Hambal Abdullah bin Ismail, *Al Bukhori Juz I*, Bandung : Al Ma'arif, tanpa tahun.
- A.H Hasanuddin, *Retorika Dakwah Dan Publistik dalam Kepemimpinan* Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional 1982.
- Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta : Sipress, 1996.
- Charles Henry Woolbert, dalam buku *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Deti Syamrotul Fuadi, *Ringkasan dan Bank Soal Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Yarma Widya, 2005.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1996.
- Deni Mahardika, 2015. *Cenda Berbicara Di Dejun Publik*. Yogjikata Flash Books.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Diponegoro, 2005.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Idris Abdul Somad, *Diktad ilmu Dakwah Depok* :T.pn.,2004.

- John H. Proctor dan William M. Thornton, *dalam buku Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Kementerian Agama RI, Al-Fattah, 2015. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Wali.
- Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut, 2007.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Syafaat Habib. *Buku pedoman dakwah* jakarta : wijaya, 1982 .
- Mustafa Mansur, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Al-I'tishom, 2000.
- Miswar, Dkk. 2018. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Jawahir, 2016. *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun.
- M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, Jakarta: YPI Ibnu Sina, tanpatahun.
- Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993.
- Oh Su Hyang, 2019. *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Polpuler.
- Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader Da'i*, Jakarta : Kabag Pengkaderan, 1998.
- Sa'd ibn Ali ibn Wahf Al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2006.

Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Jakarta: Blogger, 2008.

Zainal bahry, *Kamus Umum : Khusus Bidang Hukum Dan Politik*, Bandung: Angkasa 1996.

JURNAL

Aliyudiin, “*Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-qur’an*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, Bandung: UIN SGD, 2010.

Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’I di Pesantren Darul Fikri Malang*, *Jurnal Fenomena*, Vol. 14 No. 02 Oktober 2015.

Munawir, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireun)*, *Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, Vol 08. No.01, 2021.

Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja’far, *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2, Desember 2019.

Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah*” *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 2 No. 1, 2021.

SKRIPSI

Ahmad Gunawan judul “*Fungsi Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2023.

Prialli Prisiska Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry 2017 dengan judul "*Public Speaking Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih Public Speaking Santriwati Pesantren Darurrahmah Gampong Kota Fajar , Aceh Selatan*".

Sisworo Dwi Hendarsyah, "*Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang*" Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021.

WAWANCARA

wawancara dengan ustadz Ismuar Yusuf Selaku Ketua Yayan Dayah Modern Al Furqan. Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen . pada tanggal 26 Juni 2024.

wawancara dengan ustadz Mahmudin sebagai pimpinan Dayah Modern Al Furqan pada 23 juni 2024.

wawancara dengan Rafli Akbar sebagai santri sekaligus ketua OSDA di Dayah Modern Al Furqan pada 25 Juni 2024.

wawancara dengan ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024.

wawancara dengan ustadz Khaidir sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 24 juni 2024.

wawancara dengan ustadz Muhammad sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 30 juni 2024.

wawancara dengan ustadz Rusdi sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al Furqan pada 29 juni 2024.

Data: *Profil Dayah Modern Al-Furqan Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen* , diambil pada tanggal 22 Juni 2024.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1662/Un.08/FDK/Kp.00.4/9/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

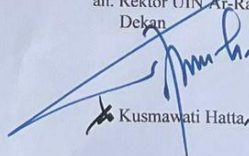
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Muhajir, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rohil zikri
NIM/Jurusan : 200403012/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Aktivitas Muhadharah sebagai Media Pengkaderan Da'i di Dayah Moderen Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 September 2023 M
10 Rabiul Awal 1445 Hijriah

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 September 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.985/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Al Furqan , Ustad Dayah Al Furqan,
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama/NIM : **ROHIL ZIKRI / 200403012**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Tungkop , Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Aktivitas Muhadharah Sebagai Media Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



YAYASAN AL-FURQAN GP. RAYA
DAYAH MODERN AL-FURQAN GAMPONG RAYA TAMBO

KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN
Jalan Tgk Umar Lr Dayah Al-Furqan Gampong Raya Tambo, Kode Pos 24261
Email: dayahmodernalfurqan@gmail.com, Hp: 085260803584

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : DMA/ 079/ VII/ 2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor: B.985./Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024 tentang permohonan pengambilan data di pondok pasantren Al Furqan gampong Raya Tambo Kec Peusangan Kab Bireuen Oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama lengkap : Rohil Zikri
NIM : 200403012
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian pada Ma'had Al-Furqan Bireuen tentang : "AKTIVITAS MUHADHARAH SEBAGAI MEDIA PENGKADERAN DA'I DI DAYAH MODERN AL FURQAN GAMPONG RAYA TAMBO KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai bahan untuk melengkapi persyaratan penyelesaian tugas mata kuliah (skripsi)

Gp. Raya Tambo, 02 Juli 2024
A.n Pimpinan Dayah Al-Furqan,

Dr. Tgk. Saifuddin, S.Pd.I, MA

SKRIPSI ROHIL OK.docx

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	7%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	4%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	alhamid.org Internet Source	1%
10	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%

Instrumen Pertanyaan Penelitian

NO	Pertanyaan Penelitian	Keterangan
1	kapan pertama kali kegiatan Muhadharah ini di lakukan di Dayah Modern Al Furkan	
2	Kapan waktu Aktivitas Muhadharah ini dilakukan di Dayah Modern Al Furqan	
3	Bagaimana aturan yang di terapkan waktu saat aktivitas Muhadarah sebagai media pengkaderan da'i itu berlangsung di Dayah Modern Al Furqan	
4	Bagaimana aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan	
5	bagaimana peran Tgk Dayah terhadap aktivitas Muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan	
6	Sistem evaluasi apa yang diterapkan untuk menilai seseorang santri berhasil dalam beraktivitas muhadharah sebagai media pengkaderan da'i di Dayah Modern Al Furqan	
7	Berapa lama durasi ceramah yang harus di sampaikan oleh santri dalam kegiatan aktivitas muhadharah	
8	Apa sanksi hukuman atau denda bagi santri yang tidak bisa menyampaikan ceramah sama sekali .	
9	Bagaimana Tgk memberikan bimbingan kepada santri dalam kegiatan muhadharah	
10	Apa saja faktor Penghambat Dalam Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan	
11	Apa saja faktor Pendukung Dalam Pengkaderan Da'i Di Dayah Modern Al Furqan	

DOKUMENTASI



Gambar 01

Kegiatan Aktivitas Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan



Gambar 02

Kegiatan Aktivitas Muhadharah di Dayah Modern Al Furqan



Gambar 03

Pihak ustadz Dayah Modern Al Furqan memberikan evaluasi atau koreksi terhadap santri yang kurang waktu saat Muhadhara



Gambar 04

Wawancara peneliti bersama Tgk Mahmudin sebagai pimpinan Dayah Modern Al Furqan. 23 Juni 2024



Gambar 05

Wawancara bersama ustadz Mursalin sebagai penanggung jawab kegiatan
Muhadharah di Dayah Modern Al Fuqan. 24 Juni 2024



Gambar 06

Wawancara bersama ustadz khaidir sebagai ustadz pengajar di Dayah Modern Al
Fuqan. 24 Juni 2024



Gambar 07

Wawancara bersama santri sekaligus ketua OSDA atas nama Rafli Akbar

Dayah Modern Al Fuqan.25 Juni 2024



Gambar 08

Wawancara bersama ustadz Ismuar sebagai Yayasan di Dayah Modern Al Fuqan.

26 Juni 2024



Gambar 09

Wawancara bersama ustadz Rusdi sebagai ustadz Pengajar di Dayah Modern Al
Fuqan. 29 Juni 2024



Gambar 10

Wawancara bersama ustadz Muhammad sebagai ustadz Pengajar di Dayah
Modern Al Fuqan.30 Juni 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rohil Zikri
2. Tempat/Tgl. Lahir : Matang Glumpang Dua. 01 Juni 2024
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Negara : Indonesia
6. Alamat
 - a. Desa : Gampang Raya Dagang
 - b. Kecamatan : Peusangan
 - c. Kabupaten : Bireuen
 - d. Provinsi : Aceh
7. No. Telp/Wa : 082361170220
8. Email : rohilz377@gmail.com
9. Anak Ke : 5 (lima) dari 5 bersaudara

Riwayat Pendidikan

10. TK : Al-Manar Tahun Lulus 2008
11. SDN : 4 peusangan Tahun Lulus 2014
12. MTS : Al Furqan Tahun Lulus 2017
13. MA : Al Furqan Tahun Lulus 2020
14. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
15. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
16. Jurusan : Manajemen Dakwah

Banda Aceh 25 Juni 2024
Peneliti

Rohil Zikri
200403012